# PEMBERDAYAAN SISTEM MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SD NEGERI SITADA-TADA KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan*
*Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai*
*Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*
*Dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH :**

**MARINI SARI DEWI**
**NIM. 05. 310 905**

**JURUSAN TARBIYAH**
**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**
**(STAIN)**
**PADANGSIDIMPUAN**
**2010**

# PEMBERDAYAAN SISTEM MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SD NEGERI SITADA-TADA KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan*
*Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai*
*Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*
*Dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**MARINI SARI DEWI**
**05. 310 905**

**PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

| PEMBIMBING I | PEMBIMBING II |
|---|---|
| **Drs. MISRAN SIMANUNGKALIT, M.Pd** | **Dra. ROSIMAH LUBIS, M.Pd** |
| **NIP. 19551010 198203 1 008** | **NIP. 19610825 199103 2 001** |

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**
**(STAIN)**
**PADANGSIDIMPUAN**
**2010**

**KEMENTERIAN AGAMA**
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**
**(STAIN)**
**PADANGSIDIMPUAN**
**JURUSAN TARBIYAH**
*Email:stainpasid@yahoo.co.id*
Alamat: Jl Imam Boniol Km 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Mei 2010

**Hal** : **Skripsi a.n**
**Marini Sari Dewi**
**Lampiran** : **5 Examplar**

Kepada Yth:
Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

**Assalamu 'alaikum Wr.Wb**

Setelah menimbang, meneliti, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Marini Sari Dewi** yang berjudul: "Pemberdayaan Sistem Menajemen Pendidikan di SD Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan." Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

**Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.**

| **Pembimbingn I** | **Pembimbing II** |
|---|---|
| **Drs. Misran Simanungkalit, M.pd** | **Dra. Rosimah Lubis, M.pd** |
| **NIP. 19551010 198203 1 008** | **NIP. 19610825 199103 2 001** |

**KEMENTERIAN AGAMA**
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**
**PADANGSIDIMPUAN**
**JURUSAN TARBIYAH**

**DEWAN PENGUJI**
**UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH SARJANA**

| | | | |
|---|---|---|---|
| Nama | : MARINI SARI DEWI | | |
| NIM | : 06.310 905 | | |
| Judul | : Pemberdayaan Sistem Manajemen Pendidikan di SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan | | |
| Ketua | : H. Muslim Hasibuan M.Ag. | ( | ) |
| Sekretaris | : Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag | .( | ) |
| Anggota | : H. Muslim Hasibuan M.Ag. | ( | ) |
| | Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag | .( | ) |
| | Drs. Syafri Gunawan, M.Ag. | ( | ) |
| | Lazuardi, M.Ag. | ( | ) |

Diuji di Padangsidimpuan pada Tanggal 10 Juni 2010

Pukul : 08.00-12.00 WIB

Hasil/Nilai : 70,25 (B)

Indeks Prestasi Komulatif (IPK): 31,

Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude*

Coret yang tidak perlu.

**KEMENTERIAN AGAMA**
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**
**PADANGSIDIMPUAN**

# PENGESAHAN

Skripsi Berjudul: Pemberdayaan Sistem Manajemen Pendidikan di SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Ditulis Oleh : Marini Sari Dewi
NIM : 05. 310 905

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
**Sarjana Pendidikan Islam**

Padangsidimpuan, 10 Juni 2010
Ketua STAIN Padangsidimpuan

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP.19680704 200003 1 003

# ABSTRAK

Nama : MARINI SARI DEWI
NIM : 05. 310 905
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI-3

Skripsi ini berjudul : "Pemberdayaan Sistem Manajemen Pendidikan di SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan".

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan? Apa peluang dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan SD Negeri Sitada-tada? dan bagaimana hambatan yang ditemukan serta cara mengatasi masalah yang ada di SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur?

Penelitian yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primernya adalah kepala sekolah, para guru SD Negeri Sitada-tada, sedangkan sumber data skunder adalah siswa, masyarakat dan personil yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Alat pengumpul datanya adalah wawancara langsung dengan sumber data, kemudian observasi atau pengamatan langsung ke lapangan.

Kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan pemberdayaan sistem manajemen pendidikan seperti keterbatasan kepada sekolah, guru yang kurang disiplin, ketidaksiapan siswa, serta kurangnya motivasi dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat. Peluang yang ditemukan dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, ikhlas, sabar, optimis serta pemimpin yang memiliki intelektual dan kompetensi sehingga kualitas memimpin benar bisa dicapai minimal sesuai standar kepemimpinan kepala sekolah yang telah ditetapkan.

Kepala sekolahnya tahun 2002-2007 dekat dengan masyarakat akan tetapi sekarang tidak lagi. Artinya, kedekatan kepala sekolah dengan masyarakat sangat berpengaruh.

Disarankan kepada kepala sekolah dan guru SD Negeri Sitada-tada supaya lebih memperhatikan kode etik, sehingga pestasi SD Negeri Sitada-tada dapat ditingkatkan khususnya pada pertumbuhan jasmani dan rohani siswa/i.

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syrat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul "Pemberdayaan Sistem Manajemen Pendidikan di SD Negeri Sitada-Tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan".

Meskipun penyusunan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin namun sebagai manusia yang memiliki banyak kekurangan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, khususnya para Dosen Pembimbing demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan moral maupun spritual dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Pembimbing I : Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd dan Ibu Pembimbing II Dra. Rosimah Lubis, M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Raden Sitompul dan Khairani) atas do'a dan dukungan, cucuran keringat, cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tak bisa dibayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis dan terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.

3. Bapak ketua STAIN, Bapak Pembantu Ketua I, II, dan III Ibu ketua Jurusan Tarbiyah Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd, Bapak Ketua Prodi PAI Muhammad Yusuf Pulungan, S.Ag, Bapak Ketua Perpustakaan Harmi Yusri, S.Ag., S.Hum dan seluruh staf pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam penyedian buku-buku sebagai sumber inspirasi bagi penulis, Bapak-Bapak, Ibu-Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
4. Bapak Kepala Sekolah, serta para Guru SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah bersedia membimbing dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Keluarga tercinta (Kakanda : M. Saib Sitompul, Anna Dewi Sitompul, Yahya Ibrahim Sitompul, Suarni Sitompul, Nurhapsa Sitompul, Mulyadi Sitompul) dan (Adinda : Adek Sitompul, Munawir Sitompul) yang telah bepartisipasi dalam memberikan bantuan baik materi maupun dukungan pada penulis sehingga tetap semangat dalam berjuang mencapai impian keluarga.
6. Kerabat handai tolan sahabat senasib seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi pada penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri serta berdo'a kiranya skripsi ini merupakan karya yang bermanfaat dan diridhoi Allah SWT. Amin….

Padangsidimpuan, 20 Mei 2010

Penulis

**MARINI SARI DEWI**
NIM. 05. 310 905

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN
KATA PENGANTAR ..... i
DAFTAR ISI ..... ii
ABSTRAKSI ..... iv

**BAB I : PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 6
C. Batasan Istilah ..... 6
D. Tujuan Penelitian ..... 7
E. Kegunaan Penelitian ..... 8
F. Sistematika Pembahasan ..... 8

**BAB II : KAJIAN TEORITIS**
1. Pengertian dan Kegunaan Sistem ..... 10
2. Arti dan Prinsip Manajemen Pendidikan ..... 11
   1. Pengertian Manajemen ..... 11
   2. Prinsip Manajemen Pendidikan ..... 12
   3. Dasar dan Prinsip Manajemen ..... 13
   4. Fungsi Kepemimpinan Dalam Pendidikan ..... 15
   5. Tugas Kepemimpinan Pendidikan ..... 17
   6. Kepemimpinan Kepala Sekolah ..... 19
   7. Problematika Manajemen Sekolah ..... 26
   8. Supervisi Pendidikan ..... 28
C. Pendidikan Sebagai Suatu Sistem ..... 34

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**
A. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 37
B. Jenis Penelitian ..... 37
C. Informan Penelitian ..... 38
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data ..... 38
E. Teknik dan Alat Pengumpulan data ..... 40
F. Teknik Analisa Data ..... 41

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**
A. Temuan Umum ..... 44
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri Sitada-tada ..... 44
2. Cara Penerimaan Kepala Sekolah..... 46
3. Fasilitas Pendidikan ..... 47
B. Temuan Khusus ..... 48
1. Pemberdayaan Sistem Manajemen Pendidikan di SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur..... 48
2. Peluang Dalam Pemberdayaan Sistem Manajemen Pendidikan di SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur ..... 52
3. Hambatan Yang Ditemukan Dalam Pemberdayaan Sistem Manajemen Pendidikan di SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur dan Cara Mengatasi Masalah Tersebut ..... 56
C. Analisis Data..... 61

**BAB V : PENTUTUP**
A. Kesimpulan ..... 68
B. Saran-Saran ..... 70

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Setiap-tiap organisasi masing-masing memiliki pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan organisasinya dan salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen, dalam organisasi pendidikan ada yang disebut dengan pendidikan dan pengajaran.

Kepala sekolah dalam pengelolaan dan kepemimpinan dengan melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengawasan, komunikasi dan penilaian adalah memerlukan keterampilan kepemimpinan dalam berkomunikasi dengan semua *stakeholders* (pihak yang terkait dan berkepentingan dengan sekolah) untuk meningkatkan mutu sekolahnya.[1]

Kepala sekolah merupakan orang terpenting di satu sekolah. Dari penelitian-penelitian maupun pengamatan tidak formal diketahui memang kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah kalau sekolah tersebut berfungsi dengan baik. Terutama kalau prestasi belajar murid-murid dapat mencapai maksimal.[2]

---

[1] Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.* (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hlm. 32

[2] Suharsimi Arikunto. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan.* (Jakarta : Rajawali Pers, 1990), hlm. 196

Hal itu dapat dilakukan dengan mengandalkan peranan para kepala sekolah dalam mengambil keputusan efektif sehingga dapat berimplikasi terhadap pembuatan misi, visi, tujuan dan sasaran serta kegiatan dalam suatu formulasi manajemen strategi lembaga pendidikan yang tidak hanya ada di atas kertas sebagai kelengkapan lembaga pendidikan kontemporer (kekinian) tetapi benar-benar dijalankan dengan penuh komitmen terhadap pencapaian kualitas [3]

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan.

Dimana pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terciptanya kepribadian yang utama.

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan membentuk kedewasaan pada diri anak.

Proses pendidikan ini dikemas dalam satu sistem yang saling berkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Pendidikan dalam Islam mempunyai sistem yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan pendidikan secara operasional.

---

[3] E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah.* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 9

Unsur-unsur yang saling terkait dalam sistem pendidikan terdiri atas komponen-komponen tujuan, anak didik, pendidik, lingkungan dan alat pendidikan. Sistem pendidikan ini mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman sehingga hasil dari pendidikan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. [4]

Dan dalam rangka meningkatkan relevansi antara pendidikan, perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta sesuai dengan perkembangan zaman, pemerintah konsisten untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas pendidikan. Hal ini penting agar setelah melewati masa krisis, nasib bangsa Indonesia, terutama kaum miskin, tidak semakin terpuruk.

Untuk kepentingan tersebut, berbagai program telah diluncurkan. Diantaranya melalui program “Aku anak Sekolah” yang didukung oleh badan-badan Internasional. Pemerintah Indonesia memberikan dukungan beasiswa kepada peserta didik serta dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi sekola-sekolah yang tidak mampu, untuk menyelamatkan kuantitas dan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan dasar.

Berbagai program yang dilaksanakan telah memberikan harapan bagi kelangsungan dan terkendalinya kualitas pendidikan Indonesia semasa krisis. Akan tetapi, karena pengelolaannya yang terlalu kaku dan sentralistik, program itu pun tidak banyak memberikan dampak positif, angka partisipasi pendidikan

---

[4] Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002) hlm. 23

nasional maupun kualitas pendidikan tetap menurun. Diduga hal tersebur erat kaitannya dengan masalah sistem manajemen. Dalam kaitan ini, muncullah salah satu pemikiran kearah pengelolaan pendidikan yang memberikan kekuasaan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas.

Desentralisasi pendidikan memberikan kewenangan kepada sekolah dan masyarakat untuk mengelola pendidikan. Hal ini memungkinkan adanya kerja sama yang erat antara staf sekolah, kepala sekolah, guru, personel lain dan masyarakat dalam upaya pemerataan, efisiensi, efektifitas pendidikan namun peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik. Lemahnya manajemen pendidikan memberikan dampak terhadap efisiensi internal pendidikan yang terlihat dari jumlah peserta didik yang mengulang kelas dan putus sekolah.

Sekolah dengan sistem manajemen sekolah yang bagus tentunya akan melahirkan outpot yang baik pula. Bila dibandingkan dengan manajemen sekolah yang sembrawut dan tidak terarah.[5]

---

[5] E. Mulsaya. *Op.Cit.,* hlm. 5

Dari sinilah peneliti mulai memasuki perbincangan tentang pendidikan di SD Negeri satu-satunya yang berada di Desa Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur. Karena pendidikan adalah bidang kerja yang secara langsung menyiapkan manusia untuk menghadapi tantangan masa depannya.

Dimana berdasarkan studi pendahuluan dilapangan serta merasakan bahwa ada sesuatu yang mengganjal dalam manajemen pendidikan yang diterapkan di SD tersebut. Sehingga berdampak kepada siswa, dimana siswa tidak sanggup bersaing dengan siswa-siswa SD lain, seperti siswa SD Tabusira, siswa SD Tiangaras dan siswa SD lainnya.

Apa kendalanya ? Dan dimana salahnya sehingga lulusannya tidak bisa berkompetisi dengan siswa-siswa SD lain ? Apakah teorinya yang kurang lengkap, karena peneliti melihat jumlah jam yang dipakai dalam proses pembelajaran kurang dari standar yang diterapkan di berbagai sekolah lain se tingkat SD. Ataukah institusinya kurang mendapat pengelolaan yang memadai? Atau bagaimana ?

Itu semua menimbulkan tanda tanya yang belum terjawab. Barangkali dengan melakukan penelitian secara langsung ke lapangan, peneliti akan menemukan data-data untuk menjawab persoalan itu. Karena dari berbagai informasi yang diterima peneliti, dahulu siswa lulusan SD Negeri Sitada-tada ini adalah siswa yang dapat bersaing dengan keikutsertaannya mengikuti berbagai Olimpiade Cerdas Cermat, tapi ternyata sekarang pandai membaca saja mereka sulit, jangankan untuk berkompetisi, oleh karena itu penulis merumuskan sebuah

judul : Pemberdayaan Sistem Manajemen Pendidikan di SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-tada?
2. Apa peluang dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-tada?
3. Bagaimana hambatan yang ditemukan dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut ?

## C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini. Batasan istilah yang ada dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pemberdayaan diartikan sebagai : Proses, cara, perbuatan, kemampuan mendatangkan hasil dan manfaat efisiensi, tepat guna.[6]

Sistem : Perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.[7]

Manajemen : Pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya pendidikan dan supervisi. [8] Manajemen yang dimaksud dalam tulisan ini adalah usaha atau kegitan yang dilakukan pihak sekolah (kepala sekolah) atau mediator SD Negeri Sitada-tada dalam upaya memimpin sekolah menjadi sekolah yang bermutu unggul.

Pendidikan : Proses pengubaan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik[9].

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

2. Untuk mengetahui pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-tada.

---

[6] Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 242

[7] *Ibid.*, hlm. 1076

[8] *Ibid.*, hlm. 708

[9] *Ibid.*, hlm. 1076

3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam proses pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-tada.
4. Untuk mengetahui hambatan yang ditemukan dan cara mengatasi masalah tersebut.

## E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan perbandingan bagi sekolah yang lain, baik sekolah yang pengelolaan manajemennya bermasalah.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, guru-guru staf kependidikan, untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-tada.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
4. Merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada STAIN Padangsidimpuan.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut :

Bab I : Merupakan pendahuluan, yang menguraikan tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Mengemukakan landasan teoritis yang terdiri dari Pengertian dan Kegunaan Sistem, Arti dan Prinsip Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Sebagai Suatu Sistem

Bab III : Mengemukakan metode penelitian yang terdiri dari, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, teknik manajemen keabsahan data, teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Membicarakan temuan penelitian dan pembahasan yang meliputi pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur, peluang dalam proses pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur dan hambatan yang ditemukan dan cara mengatasinya.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

# BAB II

# KAJIAN TEORITIS

## A. Pengertian dan Kegunaan Sistem

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pendidikan adalah pendekatan sistem. Melalui pendekatan sistem kita dapat melihat terbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses.

Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian diatas maka ada tiga hal penting yang menjadi karakteristik suatu sistem. Pertama, setiap sistem pasti memiliki tujuan. Tujuan merupakan ciri utama suatu sistem. Tidak ada sistem tanpa tujuan. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai oleh suatu pergerakan sistem. Semakin jelas tujuan maka semakin mudah menentukan pergerakan sistem. Kedua, sistem selalu mengandung suatu proses. Proses adalah rangkaian kegiatan. Kegiatan diarahkan untuk mencapai tujuan. Semakin kompleks tujuan, maka semakin rumit juga proses kegiatan.[10] Ketiga, proses kegiatan dalam suatu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen atau unsur-unsur tertentu. Oleh sebab itu,

[10] Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 47

suatu sistem tidak mungkin hanya memiliki satu komponen saja. Sistem memerlukan dukungan berbagai komponen yang satu sama lain saling berkaitan.

Atas dasar pengertian diatas, maka jelas sistem bukanlah hanya sebagai suatu cara, seperti yang banyak dipahami orang selama ini. Cara hanyalah bagian dari rangkaian kegiatan suatu sistem, yang pasti adalah sistem selalu bertujuan dan seluruh kegiatan dengan melibatkan dan memanfaatkan setiap komponen diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Oleh karena suatu sistem merupakan proses untuk mencapai tujuan melalui pemberdayaan komponen-komponen yang membentuknya, maka sistem erat kaitannya dengan perencanaan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan bagaimana memberdayakan komponen agar tujuan berhasil dengan sempurna. Oleh sebab itu, proses berpikir dengan pendekatan sistem memiliki daya ramal akan keberhasilan suatu proses.

## B. Arti dan Prinsip Manajemen Pendidikan

### 1. Pengertian Manajemen

Dale mengutip beberapa pendapat ahli tentang pengertian manajemen sebagai :

1. Mengelola orang-orang
2. Pengambilan keputusan
3. Proses mengorganisasi dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan.

Pendapat pertama merupakan penanganan terhadap para anggota organisasi, sedangkan pendapat kedua dan ketiga mencakup para anggotanya dan materi. Orang dan materi termasuk dana diatur dan diarahkan, kemudian diputuskan atura-aturan dan hasil arahan itu untuk mencapai tujuan organisasi. [11]

Johnson menyatakan bahwa : "Suatu pandangan yang lebih bersifat umum dari pada pandangan diatas. Manajemen ialah proses mengintekrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Yang dimaksud sumber disini ialah mencakup orang-orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang dan sarana. Semuanya diarahkan dan dikordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan."

Dalam pendidikan manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dipilih manajemen sebagai aktivitas, bukan sebagai individu, agar konsisten dengan istilah administrasi dengan administrator sebagai pelaksananya. Kepala sekolah misalnya bisa berperan sebagai administrator dalam mengemban misi atasan, sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan dan sebagai supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar.[12]

**2. Prinsip Manajemen Pendidikan**

Manajemen didefenisikan oleh Parker Follet (Daft dan Skers, 1986) sebagai *"the art of getting things done through people"* atau diartikan sebagai proses pencapaian tujuan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan material secara efisien (Buford dan Bedeian, 1988) manajemen yang berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling

[11] *Ibid.,* hlm. 48
[12] *Ibid.,* hlm. 50

tepat mewujudkan sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi. Pemberdayaan memberikan otonomi yang lebih luas dalam memecahkan masalah di sekolah. Oleh karena itu diperlukan suatu perubahan kebijakan dibidang manajemen pendidikan dengan prinsip memberikan kewenangan mengelola dan mengambil keputusan sesuai tuntutan dan kebutuhan sekolah.

Dalam kamus bahasa Indonesia (Poerwadarminta), pengertian *dasar* sama dengan *asas,* yang berarti suatu kebenaran yang menjadi pokok dasar atau tumpuan berpikir atau pendapat. Di dalam tulisan ini, kami menggunakan istilah dasar.

Administrasi akan berhasil baik bila memiliki dasar-dasar yang tepat. Dasar diartikan sebagai suatu kebenaran fundamental yang menjadi landasan dalam kehidupan masyarakat.

Berikut ini merupakan dasar yang perlu diperhatikan agar administrator dapat mencapai sukses dalam tugasnya. Beberapa dasar dalam administrasi, antara lain :

a. Prinsip Efesiensi

   Administrator akan berhasil dalam tugasnya bila dia menggunakan semua sumber, tenaga, dana dan fasilitas yang ada secara tertentu.

b. Prinsip Pengelolaan

   Administrator akan memperoleh hasil yang paling efektif dan efisien dengan cara melakukan pekerjaan manajemen, yakni merencakan,

mengorganisasikan, mengarahkan dan melakukan pemeriksaan (pengontrolan).

c. Prinsip Pengutamaan Tugas Pengelolaan

Bila diharuskan untuk memilih pekerjaan manajemen dan pekerjaan operatif dalam waktu yang sama, seorang administrator cenderung memprioritaskan pekerjaan operatif. Namun ia sebaiknya tidak memfokuskan perhatiannya pada pekerjaan operatif saja karena bila ia hanya berkecimpung dalam tugas-tugas operatif saja, maka pekerjaan pokoknya akan terbengkalai. Makin rendah taraf suatu organisasi, berarti semakin banyak pekerjaan operatif yang harus dilakukan oleh administrator.

d. Prinsip Kepemimpinan yang Efektif

Seorang administrator akan berhasil dalam tugasnya apabila ia memiliki gaya kepemimpinan yang efektif, yakni memperhatikan hubungan antara manusia *(human relationship)*, pelaksanaan tugas serta memperhatikan situasi dan kondisi *(sikon)* yang ada.

Adapun tentang gaya kepemimpinan yang efektif adalah mampu memelihara hubungan baik dengan bawahannya. Ia harus mengenal bawahannya dengan mengetahui kepentingan-kepentingan yang dapat menimbulkan motivasi bekerja untuk memperoleh kepuasan bekerja. Disamping itu ia juga harus memperhatikan pembagian dan penyelesaian tugas bagi setiap anggota organisasi yang sesuai dengan jenis

pekerjaannya. Ia tidak boleh terlalu mementingkan hubungan baik dengan anggotanya, sehingga mengorbankan penyelesain tugas secara baik dan tepat waktu. Sebaiknya ia pun tidak boleh terlalu mengutamakan kewajiban kerja hingga melupakan kepentingan pribadi bawahannya. Dengan demikian, gaya kepemimpinan yang tepat adalah memperhitungkan taraf kematangan anggota organisasi dengan situasi yang ada. Bila telah terbina hubungan baik, tetapi kesadaran untuk bekerja dari para anggota administrasi belum memadai, maka pemimpin harus berusaha menciptakan kesadaran kepada bawahannya untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik mungkin.

e. Prinsip Kerjasama

Administrator dikatakan berhasil dalam melakukan tugasnya bila ia mampu mengembangkan kerjasama antara seluruh anggota organisasi baik secara horizontal maupun secara vertikal.

**3. Fungsi Kepemimpinan Dalam Pendidikan**

Kepemimpinan pendidikan lebih ditekankan kepada usaha/kegiatan untuk terselenggaranya proses belajar mengajar dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan. Fungsinya antara lain :

a. Mengembangkan kemampuan pribadi dalam melaksanakan, memikirkan, mengemukakan pendapat baik secara perorangan maupun kelompok. Dengan demikian diharapkan semua kebijaksanaan menerapkan dan

menjabarkan kurikulum akan dipandang sebagai pekerjaan rutin dan mesti dilaksanakan.

b. Mengembangkan suasana kerja sama yang harmonis dengan tetap menghargai dan menghormati kemampuan pribadi dan orang lain sehingga memupuk kepercayaan pada diri sendiri dan kesediaan menghargai orang lain. Dalam suasana seperti itu seluruhnya akan dapat berfungsi secara tepat dan berpegang pada prinsip efektifitas dan efisien kerja sehingga tujuan pendidikan dapat direalisasikan.

c. Mengusahakan dan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kesepakatan dalam menangani seluruh masalah pendidikan dan pengajaran sehingga kesinambungannya dapat dilestarikan. Dengan suasana itu dapat membentuk kondisi belajar mengajar yang sesuai.

d. Membantu menyelesaikan masalah-masalah baik yang dihadapi secara perorangan maupun secara kelompok dengan memberi pengarahan dan petunjuk dalam mengatasinya termasuk juga membantu terciptanya suasana yang menungkinkan terjadinya peningkatan kesejahteraan dalam rangka menciptakan moral kerja yang tinggi.

e. Sebagai inspirator yaitu mampu menumbuhkan inspirasi-inspirasi baru untuk menghasilkan inovasi dalam pelaksanaan kerja.

Dengan demikian seorang pemimpin Pendidikan apakah ia Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas maupun guru haruslah berfungsi

sebagai motivator, dinamisator, kreator, korektor, conselor dan inspirator, juga supervisor dan advisory.

Berkenaan dengan hal ini fungsi tersebut harus terimplementasikan dalam tugas yang diemban pemimpin pendidikan. Sebagai acuan sikap dan moral kerja maka setiap pemimpin pendidikan haruslah memperhatikan kode etik Kepala Sekolah demikian juga guru haruslah memperhatikan kode etik guru. Dari uraian tentang fungsi tersebut dapatlah diketahui tugas-tugas kepemimpinan kependidikan yang secara garis besar dapat diperhatikan pada bagian di bawah. Sedangkan penjelasan terperinci akan diuraikan berikut ini.

**4. Tugas Kepem impinan Pendidikan**

Tugas utama pemimpin pendidikan adalah menjabarkan tujuan pendidikan dalam tujuan sasaran, menyusun rencana kerja, pengorganisasian dan pendayagunaan personal, pelimpahan wewenang (pembahagian tugas), komunikasi, controling/supervisi serta evaluasi. Lihat bagan berikut ini :[13]

[13] Facruddin. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Media, tt), hlm. 109

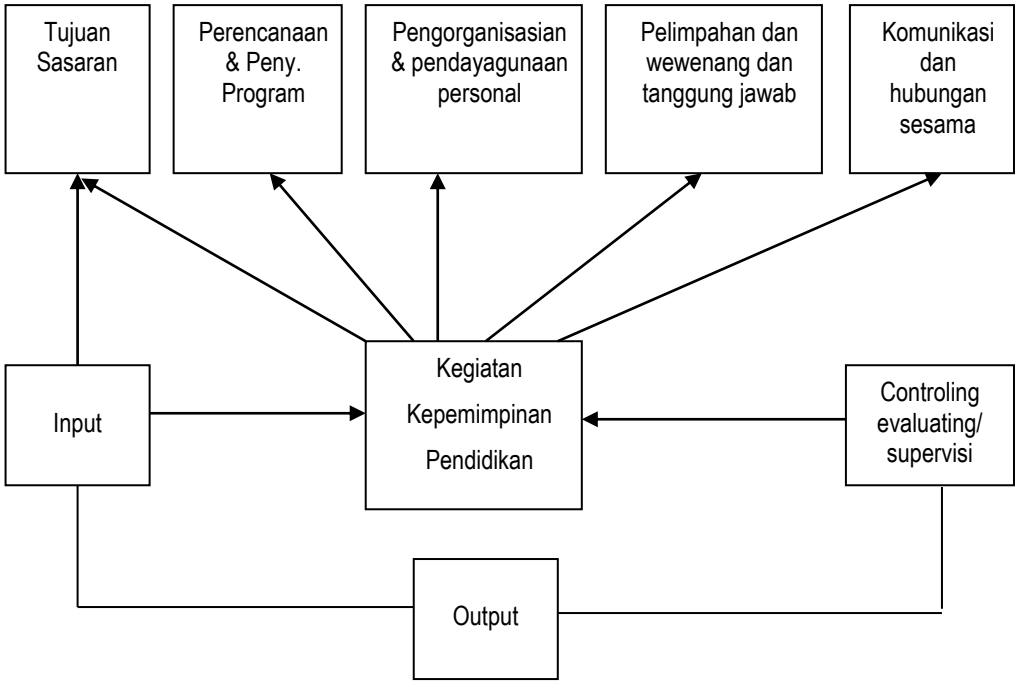


Dimana inputnya adalah siswa dan kepala sekolah untuk mencapai pendidikan yang berkualitas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mestinya mengetahui dan melaksanakan tugasnya sebagaimana tugas kepemimpinan pendidikan yaitu :

1) Tujuan sasaran,

2) Perencanaan dan penyampaian program,

3) Pengorganisasian dan pendayagunaan personal.

4) Pelimpahan dan wewenang dan tanggung jawab.

5) Komunikasi dan hubungan sesama.

Sehingga nantinya melahirkan output yang berkualitas, sebab antara input, kegiatan kepemimpinan pendidikan serta supervisi memiliki keterkaitan antara satu sama lainnya.

**5. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Cara kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah merupakan inti kepemimpinan kepala sekolah.

Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Dalam Panduan Manajemen Sekolah (Depdiknas, 1999) dikemukakan yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah yaitu : (1) Kepribadian yang kuat, yaitu pribadi yang percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial, (2) memahami tujuan pendidikan dengan baik. Karena dengan pemahaman yang baik, kepala sekolah dapat menjelaskan kepada guru, stafnya, murid-murid dan pihak terkait tentang strategi pencapaian tujuan sekolah, (3) Memiliki pengetahuan tentang strategi pencapaian tujuan sekolah, (3) Memiliki pengetahuan yang luas. Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang lain yang terkait, (4) Memiliki keterampilan profesional, yaitu keterampilan yang terkait dengan tugasnya

sebagai kepala sekolah yaitu : keterampilan teknis (menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat, melakukan supervisi), keterampilan hubungan kemanusiaan (memotivasi, mendorong guru dan staf untuk berprestasi), keterampilan konseptual (mengembangkan konsep pengembangan sekolah mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengantisipasi masalah yang akan timbul dari semua kemungkinan).

Thomp (1993 : 40) menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah orang yang sangat penting dalam sistem sekolah. Mereka mengusahakan, memelihara atauran dan disiplin, menyediakan barang-barang yang diperlukan, melaksanakan pengajaran dan fungsi sekolah. [14]

a. Tugas Kepala Sekolah

Kepala Sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dengan perincian sebagai berikut :

1. Mengatur administrasi kantor.
   a. Program tahunan, semesteran, caturwulan berdasarkan kalender pendidikan.
   b. Jadwal pelajaran tahunan, per semesteran, percaturwulan termasuk penetapan jenis mata pelajaran/keterampilan dan pembagian tugas baru.
   c. Program satuan pelajaran (teori dan praktek) berdasarkan buku kurikulum.

[14] Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.* (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hlm. 165

d. Pelaksanaan jadwal satuan pelajaran (teori dan praktek) menurut alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kalender pendidikan.

e. Pelaksanaan ulangan/tes hasil evaluasi belajar untuk kenaikan dan EBTA.

f. Penyusunan kelompok murid/siswa berdasarkan norma kepengurusan.

g. Penyusunan nama penilaian

h. Penetapan kenaikan kelas

i. Laporan kemajuan hasil belajar murid/siswa.

j. Penetapan dalam peningkatan proses belajar mengajar.

2. Mengatur administrasi murid/siswa.
3. Mengatur administrasi pegawai.
4. Mengatur administrasi perlengkapan
5. Mengatur administrasi keuangan
6. Mengatur administrasi perpustakaan
7. Mengatur pembinaan kemuridan/kesiswaan.
8. Mengatur hubungan dengan masyarakat.

b. Jadwal Kerja Kepala Sekolah

Agar kegiatan kepala sekolah dapat mencapai sasaran secara optimal diperlukan adanya jadwal kerja kepala sekolah yang meliputi kegiatan-kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, caturwulanan, semesteran, dan tahunan.

1. Kegiatan harian
   a. Memeriksa daftar hadir guru, tenaga teknis kependidikan dan tenaga tata usaha.
   b. Mengatur dan memeriksa kegiatan 5K di sekolah (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan).
   c. Memeriksa program satuan pelajaran guru dan persiapan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar.
   d. Menyelesaikan surat-surat, merima tamu, dan menyelenggarakan pekerjaan kantor lainnya.
   e. Mengatasi hambatan-hambatan terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar.
   f. Mengatasi kasus yang terjadi pada hari itu.
   g. Memeriksa segala sesuatu menjelang sekolah itu usai.
2. Kegiatan Mingguan

   Disamping kegiatan harian perlu dilaksanakan pula kegiatan mingguan sebagai berikut :

   a. Upacara bendera pada hari Senin dan pada hari-hari istimewa lainnya.
   b. Senam pagi pada hari senin
   c. Memeriksa agenda dan menyelesaikan surat-surat.
   d. Mengadakan rapat mingguan (hari Sabtu) guna membahas jalannya pelajaran dan kasus yang belum terselesaikan untuk menjadi bahan rencana kegiatan minggu berikutnya.

e. Memeriksa keuangan sekolah, antara lain biaya rutin SPP/DPP.

f. Mengatur penyediaan keperluan perlengkapan kantor sekolah.

3. Kegiatan Bulanan

a. Pada awal bulan dilakukan kegiatan antara lain :

1. Melaksanakan penyelesaian kegiatan setoran SPP, gaji pegawai/guru, laporan bulanan, rencana keperluan perlengkapan kantor/sekolah dan rencana belanja bulanan.

2. Melaksanakan pemeriksaan umum, antara lain :

a. Buku kelas

b. Daftar hadir guru dan pegawai tata usaha.

c. Kumpulan bahan evaluasi berikut analisisnya.

d. Kumpulan program satuan pelajaran.

e. Diagram daya serap murid/siswa.

f. Diagram pencapaian kurikulum.

g. Program perbaikan dan pengadaan.

h. Buku catatan pelaksanaan BP.

3. Memberi petunjuk catatan kepada guru-guru tentang siswa yang perlu diperhatikan, kasus yang perlu diketahui dalam rangkaian pembinaan kegiatan siswa.

b. Pada akhir bulan dilakukan kegiatan antara lain :

1. Penutupan buku.

2. Pertanggungjawaban keuangan.

3. Evaluasi terhadap persediaan dan penggunaan alat bahan praktek.
4. Kegiatan caturwulan/semesteran.

Setiap caturwulan/semesteran perlu dilaksanakan kegiatan antara lain :

1. Menyelenggarakan perbaikan alat-alat sekolah (alat kantor, alat praktek, gedung, pagar sekolah dan lain-lain bila diperlukan).
2. Menyelenggarakan pengisian daftar induk siswa/buku induk siswa.
3. Menyelenggarakan persiapan evaluasi caturwulan/semesteran.
4. Menyelenggarakan evaluasi caturwulan/semesteran termasuk kegiatan :
   a. Kumpulan nilai (lagger),
   b. Ketetapan nilai rapor,
   c. Catatan tentang siswa yang perlu mendapat perhatian khusus,
   d. Pengisian nilai caturwulan/semesteran.
   e. Pembagian rapor,
   f. Pemberian, pemanggilan orang tua siswa bila perlu untuk dikonsultasikan.
5. Menyelenggarakan evaluasi kegiatan BP, OSIS, UKS dan ekstrakurikuler lainnya.

4. Kegiatan Tahunan
   a. Kegiatan Awal Tahun Ajaran

Menetapkan rencana kegiatan sekolah pada tahun ajaran yang akan datang meliputi :

1. Kebutuhan guru,
2. Pembagian tugas mengajar,
3. Program satuan pelajaran dan jadwal pelajaran
4. Perlengkapan satuan pelajaran, dan jadwal pelajaran,
5. Perlengkapan alat-alat pelajaran dan bahan pelajaran.
6. Rapat guru. [15]

b. Kegiatan Akhir Tahun Ajaran

Setiap akhir tahun ajaran perlu dilaksanakan kegiaan tertentu dalam rangka penutupan tahun ajaran sekaligus melaksanakan kegiatan persiapan untuk tahun ajaran yang akan datang, antara lain :

1). Menyelenggarakan penutupan buku inventaris keuangan

2). Menyelenggarakan persiapan kenaikan kelas/tingkat yang meliputi

a. Pengisian daftar nilai (lagger),
b. Penyiapan bahan-bahan untuk rapat guru,
c. Pengisian rapor dan EBTA
d. Upacara akhir tahun ajaran, kenaikan kelas, pembagian rapor, penyerahan STTB, dan pelepasan lulusan.

2. Menyelenggarakan EBTA

[15] Yusak Burhanuddin. *Administrasi Pendidikan.* (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hal. 29-33

a. Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tahun ajaran yang bersangkutan.
b. Menyelenggarakan penyusunan rencana keuangan tahun yang akan datang.
c. Menyelenggarakan penyusunan rencana perbaikan dan pemeliharaan sekolah dan alat bantu pendidikan.
d. Menyelenggarakan pembuatan laporan akhir tahun ajaran.
e. Melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru yang meliputi kegiatan :
    1. Penyiapan formulir dan pengumuman penerimaan siswa baru.
    2. Pembentukan panitia penerimaan dan pendaftaran.
    3. Penyusunan syarat-syarat peneriman dan pendaftaran.

**6. Problematika Manajemen Sekolah**

Secara umum masalah yang dihadapi sekolah antara lain (1) administrasi sekolah yang belum dibenahi dengan baik. Sebagai contoh data profil sekolah yang kurang dinamis; (2) *team working* sekolah yang lemah yaitu sebagian pejabat sekolah suka berkordinasi dengan para guru dan personal lainnya dalam melaksanakan strategi sekolah; (3) kurangnya perlengkapan kearsipan sekolah. Hal ini dapat dilihat dri SOTK sekolah, peta sekolah dan profil sekolah yang masih menggunakan data yang lama; (4) kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan pendidikan di

daerahnya; (5) kurangnya fasilitas dan kelengkapan belajar di kelas; (6) dibeberapa daerah rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia dari masyarakat sekitar sekolah karena rata-raa tingkat pendidikan masih rendah. Akibatnya pola pikir masyarakat yang lebih mengutamakan untuk bekerja memenuhi nafkah keluarganya, sehingga tidak memiliki kesempatan yang memadai memperhatikan pendidikan; (7) kesibukan masyarakat terdidik di sekitar sekolah dalam menjalankan aktivitas, sehingga hampir tidak ada waktu luang untuk bersama-sama memikirkan kemajuan sekolah di sekitarnya; (8) karang taruna sebagai wadah bagi pemuda desa untuk mengembangkan kreativitas dalam menunjang pembangunan desa, tidak diberi peran yang berarti untuk kemajuan sekolah; dan (9) hal lain yang dimungkinkan dapat mendorong kemajuan sekolah. Orientasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah selintas menurut Makmun (2000 : 25) terdapat kesan bahwa kegiatan pendidikan itu dipandang dari segi misalnya lebih cenderung titik berat arahnya bernuansa muatan misi sosial dan keagamaan. Akan tetapi, dari karya Adam Smith muai terbentuk kesan baru ialah misi kegiatan yang bernuansa bisnis.

Selama ini sekolah dalam sistem pemerintahan di Indonesia ditempatkan pada posisi yang kurang berdaya, semua operasional pendidikan dan sekolah ditentukan oleh birokrasi diatasnya. Berdasarkan kajian Bank Dunia kondisi persekolahan di Indonesia dikelompokkan pada tiga kategori yaitu maju, sedang dan kurang.

Kerumitan dan kemoleksitas manajemen sekolah di Indonesia pada umumnya seperti dideskripsikan oleh *World Bank* (1997) dengan mencatat ada tiga faktor yang menyebabkan manajemen sekolah tidak efektif yaitu (1) umumnya kepala sekolah memiliki otonomi sangat terbatas dalam pengelola sekolah dan memutuskan pengalokasian sumber dana, (2) kepala sekolah diidentifikasi kurang memiliki keterampilan mengelola sekolah dengan baik; dan (3) kecilnya peran serta masyarakat khususnya para pengusaha dalam pengelolaan sekolah, padahan dukungan masyarakat merupakan bagian dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Keterampilan ini penting manakala fungsi-fungsi pendidikan didesentralisasikan.

Para kepala sekolah, seperti halnya pimpinan organisasi bisnis, industri dan keuangan harus mengembangkan strategi yang efektif untuk mengulangi keadaan yang berubah secara cepat. Semua kekuatan organisasi sekolah harus dimaksimalkan, peluang dimanfaatkan dan kelemahan-kelemahannya harus dieliminir (dikurangi) disamping mengatasi ancaman bagi kelangsungan sekolah yang dipimpinnya.

Hoy, Jardin dan Wood (2000:49), menegaskan bahwa : *The problem of how best to encourage schools and colleges to develp quality from within is a difficult one to tackle".* Pendapat tersebut menegaskan bahwa sebenarnya ada kesulitan besar bagi sekolah-sekolah dalam mengembangkan kualitas yang berasal dari internal manajemennya.[16]

---

[16] Syafaruddin & Mesiono. *Pendidikan Bermutu Unggul.* (Bandung : CV Pustaka Media, 2006), hlm. 148

Mengapa terjadi kesulitan besar dalam mengembangkan kualitas dari internal manajemen sekolah sendiri? Setidak-tidaknya ada dua alasan yang cukup kuat untuk itu, yaitu : (1) Otonomi yang setengah hati, bahwa para kepala sekolah tidak memiliki kewenangan yang penuh bersama guru-guru, dan komite sekolah untuk mengadakan inovasi dalam berbagai bidang karena terhambat oleh aturan yang secara terperinci tidak mengatur sejauhmana hak dan wewenang mereka untuk sebuah pembaharuan., (2) Keprofesian kepala sekolah yang masih rendah. Hal ini terjadi sebab pengangkatan kepala sekolah masih banyak diintervensi oleh kepentingan pribadi baik dari dinas terkait maupun kepentingan lainnya. [17]

**7. Supervisi Pendidikan**

a. Pengertian Supervisi

Supervisi diadopsi dari bahasa Inggris *: supervision"* yang berarti pengawasan/kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor.

1. Arti morfologis (ilmu urai kata) atau defenisi nominal

   Super = tas, lebih dan visi = lihat/penglihatan, pandangan seorang supervisor. Seorang supervisor memiliki kelebihan dalam banyak hal, seperti penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan/pangkat/jabatan posisi dan sebagainya.

2. Arti semantik atau defenisi real

[17] *Ibid.,* hlm. 149

Beberapa ahli mengatakan :

1. Kimball Wiles merumuskan :
   "Supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar yang lebih baik."
2. Harold P. Adams dan Frank G. Dickey merumuskan :
   "Supervisi sebagai pelayanan/layanan khusus dibidang pengajaran dan perbaikannya mengenai proses belajar mengajar termasuk segala faktor dalam situasi itu."
3. Thomas H. Briggs dan Josep Justman merumuskan :
   "Supervisi sebagai usaha yang sistematis dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru yang berkembang, secara lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan murid-murid di bawah tanggung jawabnya."[18]

Made Pidarta, menjelaskan Supervisi ialah "Proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar dengan maksud mencapai tujuan yang diinginkan memperhatikan pengertian supervisi di atas, maka tugas supervisor ialah membina terutama guru-guru dalam membimbing siswa belajar dan menyiapkan fasilitas belajar mereka."

Robbins juga menjelaskan : "Di sekolah pekerjaan manajer dan supervisor dirangkap oleh kepala sekolah sebagai administrator. Tetapi di perguruan tinggi pekerjaan manajer dilaksanakan oleh rektor dan para dekan. Sedangkan pekerjaan supervisor dilaksanaan oleh para ketua jurusan yang langsung membawahkan dosen-dosen jurusan. Hal ini sesuai dengan pendapat baru bahwa supervisi itu dilakukan oleh administrator terdepan". [19]

b. Tata Cara Pelaksanaan Supervisi

Siapa yang bertugas sebagai supervisor sekolah ? Yang terutama bertugas sebagai supervisor ialah kepala sekolah yang bersangkutan. Pelaksanaan supervisi juga dibantu oleh wakil kepala sekolah sesuai

---

[18] Ary H. Gunawan. *Administrasi Sekolah.* (Bandung : Rineka Cipta, 1996) hlm.193-194

[19] Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia.* (Bandung : Bina Aksara. 1988), hlm.14-15

dengan bidang tugasnya. Selain itu, tugas supervisi ini dilakukan oleh pengawasan dari Kanwil Depdikbud dengan pembantunya. Mereka adalah pejabat-pejabat Kanwil yang bertugas melakukan supervisi di suatu sekolah. Ada beberapa tata cara yang perlu diperhatikan dalam melakukan tugas supervisi, yaitu :

2. Supervisi hendaknya dilaksanakan dengan persiapan dan perencanaan yang sistematis
3. Supervisor hendaknya memberitahukan kepada orang-orang yang bersangkutan tentang rencana supervisinya.
4. Agar memperoleh data yang lengkap, supervisor hendaknya jangan hanya menggunakan satu macam teknik, melainkan beberapa macam teknik, seperti wawancara, observasi sekolah, kunjungan kelas, dan sebagainya.
5. Laporan hasil supervisi hendaknya dibuat rangkap, satu lembar untuk pejabat yang akan diberi laporan dan satu lembar lagi untuk sekolah yang di supervisi.
6. Penilaian dalam supervisi hendaknya dituangkan dalam format-format, seperti *checklist* atau *ratingscale.*
7. Penilaian masing-masing komponen/kegiatan yang dititikberatkan dari beberapa aspeknya, agar dicari nilai rata-ratanya.
8. Kemudian berdasarkan nilai semua komponen, dibuat rekapitulasi dari seluruh hasil penilaian mengenai sekolah yang bersangkutan.

c. Prinsip-Prinsip Supervisi

Agar supervisi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut ini :

1. Praktis; artinya dapat dikerjakan, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
2. Fungsional; artinya supervisi dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan manajemen pendidikan dan peningkatan proses belajar mengajar.
3. Relevansi; artinya pelaksanaan supervisi seharusnya sesuai dan menunjang pelaksanaan yang berlaku.
4. Ilmiah; artinya supervisi perlu dilaksanakan secara :
   a. Sistematis, terprogram dan berkesinambungan
   b. Obyektif, bebas dari prasangka
   c. Menggunakan prosedur dan instrumen yang saja dan terandalkan *(valid* dan *reliable).*
   d. Didasarkan pada pendekatan sistem.
5. Demokrasi ; bila supervisi sesuai dengan prinsip demokrasi maka proses yang ditempuh untuk pengambilan keputusan ialah melalui musyawarah untuk mencapai mufakat. Hikmat musyawarah akan dicapai bila semua peserta yang terlibat dalam proses supervisi itu memiliki jiwa dan semangat kekeluargaan, sehingga sanggup menerima dan menghormati pendapat orang lain.

6. Kooperatif; prinsip kooperatif mengharuskan adanya semangat kerja sama antarsupervisor dengan supervisi (guru). Hasil karya manusia dapat dicapai seoptimal mungkin apabila terjalin kerja sama yang baik antara manusia-manusia yang terlibat dalam suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan bersama, khususnya untuk peningkatan kualitas tenaga kependidikan yang profesional.
7. Konstruktif dan Kreatif; supervisi yang didasarkan atau prinsip konstruktif dan kreatif akan mendorong kepada orang yang dibimbingnya untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangannya serta secara kreatif berusaha meningkatkan prestasi kerjanya. Meskipun supervisi itu bersifat mengawasi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran, tidak berarti supervisor berusaha untuk mencari-cari kesalahan orang lain, seperti yang dilakukan supervisor yang bersikap otoriter.

Dengan memahami arti dan prinsip-prinsip suipervisi tersebut, maka diharapkan akan tercapai tujuan supervisi, yakni peningkatan mutu proses belajar-mengajar.

## C. Pendidikan Sebagai Suatu Sistem

Pendidikan adalah proses pertumbuhan potensi intelektual dan psikologis. Oleh karena itu pendidikan pada hakikatnya bersifat semesta, meliputi seluruh aspek kehidupan mencakup seluruh unsur kebudayaan seperti moral, etika,

estetika, logika dan keterampilan yang serasi dan terpadu dengan pembangunan nasional dan budaya di lingkungan masyarakatnya.

Pendidikan dilihat dari perspektif administrasi dan manajemen pendidikan adalah suatu usaha yang diselenggarakan secara sistematis, terencana dan terukur, teori dan konsep yang melandasinya adalah teori administrasi dan manajemen pendidikan.

Sistem dapat dilihat dari dua sisi yaitu sistem tertutup yang menggambarkan suatu sistem yang tidak membuka diri terhadap lingkungan dan juga tuntutan masyarakat. Kemudian sistem terbuka yang dapat menerima keinginan dan kebutuhan lingkungan strategis sekolah.

Ciri umum sistem terbuka dalam sistem pendidikan :

1. Mengambil energi (masukan) dari lingkungan baik internal maupun eksternal.
2. Mentransformasikan sikap energi yang tersedia
3. Memberikan hasil dan manfaat kepada lingkungan.
4. Sistem merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian yang terus berlangsung.
5. Sistem harus bergerak melawan proses kehancuran.
6. Masukan sistem tidak hanya hal-hal bersifat meterial, tetapi juga berupa informasi yang pengambilannya bersifat selektif dan balikannya merupakan balikan negatif.
7. Sistem dalam keadaan statis dan keseimbangan intren yang dinamis.
8. Sistem bergerak menuju melakukan peranan-peranan yang makin berdiferensiasi, dan

9. Sistem dapat mencapai keadaan akhir yang sama dengan kondisi awal yang berbeda dengan cara-cara pencapaian yang tidak sama. [20]

Artinya, apabila seluruh komponen yang membentuk sistem bekerja sesuai dengan fungsinya, maka dapat dipastikan tujuan yang telah ditentukan akan tercapai secara optimal; sebaliknya manakala komponen-komponen yang membentuk sistem tidak dapat bekerja sesuai dengan fungsinya, maka pergerakan sistem akan terganggu, yang berarti akan menghambat pencapaian tujuan, misalnya manusia merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen seperti komponen mata untuk melaksanakan fungsi penglihatannya.[21]

Sistem pendidikan senantiasa menghadapi perubahan yang konstan. Oleh karena itu administrasi sekolah harus dilihat dari berbagai aspek antara lain :

a. Dilihat dari segi kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan usaha menjawab pertanyaan bagaimana kemampuan yang dimiliki administrator mempimpin sekolah untuk mencapai tujuan. Bagaimana ia menggerakkan personal sekolah untuk bekerja lebih giat dengan mempengaruhi dan mengawasi, bekerja sama dan memberi contoh. Administrator harus memahami teori dan praktek kepemimpinan, mau melaksanakan apa yang diketahui, mampu melaksanakan pengetahuan dan kemauannya.
b. Dilihat dari proses pengambilan keputusan, untuk memecahkan berbagai macam permasalahan diperlukan kemampuan dalam mengambil keputusan,

---

[20] Syaiful Sagala. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 16

[21] *Ibid.*, hlm. 48

yaitu memilih kemungkinan tindakan yang terbaik dari sejumlah kemungkinan tindakan yang dilakukan. Setiap hari kepala sekolah harus mengambil keputusan, karena setiap aspek proses organisasi dihadapkan pada banyak pilihan. Mengambil keputusan selalu dihadapkan dengan resiko. Oleh karena itu para pemimpin harus belajar bagaimana cara mengambil keputusan dengan baik, dan

c. Dilihat dari segi komunikasi, sebagai usaha membuat orang lain mengerti apa yang dimaksudkan pemimpin, dan pemimpin apa yang dimaksudkan orang lain.

Semua sasaran dan tujuan harus terfokus dan ditujukan kepada visi dan misi yang diemban seorang kepala sekolah yaitu menciptakan manusia, mandiri, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur dan dapat hidup di masyarakat atau bisa melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi. [22]

[22] Saiful Sagala. *Op.Cit*, hal. 47

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sitada-Tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Pebruari sampai 15 Maret 2010.

## B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisa data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah.[23]

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan model deskriftif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.[24] Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-Tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

[23] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung : Rosdakarya 2000), hlm. 5

[24] Sukardi. *Metode Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan[25] yang dilakukan di SD Negeri Sitada-Tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian *ekploratif* yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni.[26] Sebagaimana apa adanya pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-Tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

## C. Informan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-Tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, maka ada beberapa informan penelitian yang dibutuhkan yaitu :

1. Pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-Tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Peluang dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-Tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Hambatan yang ditemukan serta cara mengatasi masalah tersebut.

## D. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik menjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

---

[25] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 10

[26] *Ibid.*, hlm. 7

1. Observasi

Observasi disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.[27] Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti.

- Kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-Tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Metode-metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-Tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Bagaimana penerapan pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Stiada-Tada.
- Bagaimana guru dan siswa dalam penerapan pemberdayaan sistem manajemen pendidikan yang berlaku di SD Negeri Sitada-Tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

[27] *Ibid.*, hlm. 156

2. Wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.[28] Disini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai :
   - Sistem manajemen seperti apa yang diterapkan di SD Negeri Sitada-Tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
   - Apa saja yang diterapkan dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-Tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan ?
   - Bagaimana kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-Tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan ?
   - Faktor-faktor apa saja yang menjadi peluang dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-Tada ini ?
   - Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-Tada ini ?
   - Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk menanggulangi problem / tantangan yang dihadapi dalam mengatasi masalah tersebut ?

## E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru dan siswa SD Negeri Sitada-Tada.

---

[28] Lexy J. Moleong. *Op.Cit.*, hlm. 135

2. Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari masyarakat serta dokumen kepala sekolah.

## F. Teknik Analisa Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut : [29]

1. Perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan : (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang

[29] *Ibid.,* hlm. 175-183

dikatakannya secara rahasia; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan persfektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan mencegah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, yaitu dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.
5. Analisis kasus negatif, yaitu dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.
6. Kecukupan referensial, yakni sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.
7. Pengecekan anggota. Yang dicek dengan anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.
8. Uraian rinci yakni peneliti harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar pembaca dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data tersebut, penulis berpedoman kepada Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu : [30]

1. Persiapan atau pemerosesan satuan *(unity zing)* terdiri atas :
   a) Pemeriksaan kelengkapan identitas responden.
   b) Pemeriksaan terhadap kelengkapan data
   c) Pemeriksaan terhadap jenis isian data.
2. Tabulasi (kategorisasi), terdiri atas :

   Pemberian kode sesuai dengan klasifikasi topik yang dibahas, yaitu mengenai pemberdayaan sistem manajemen pendidikaan SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Penafsiran data dilakukan melalui :
   a) Memaparkan data secara sistematis
   b) Menetapkan kategori konseptual dan kenyataan dan diilustrasikan pada paparan konsep.
   c) Menarik suatu kesimpulan *(conclusion)* dengan menggunakan metode berpikir induktif.

[30] *Ibid.*, hlm. 190-200

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Temuan Umum

### 1. Sejarah Berdirinya SD Negeri Sitada-tada

SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan secara resmi berdiri pada tahun 2002. Sebagai Sekolah Dasar satu-satunya yang berada di desa Sitada-tada. Pada mulanya, siswa Desa Sitada-tada harus berjalan kaki menuju Tabusira dari Sitada-tada yang jaraknya begitu jauh, maka masyarakat desa Sitada-tada dan Binanga 8 mengusulkan kepada Pemerintah Kecamatan Angkola Timur agar di Desa Sitada-tada didirikan Sekolah Dasar.

Bangunan sekolah ini berada di atas tanah yang luasnya 240 $m^2$ dari tanah yang dipersiapkan sebelumnya seluas 700 $m^2$. Sedangkan tanah yang dibangun sekolah SD Negeri Sitada-Tada adalah tanah milik masyarakat Desa Sitada-tada.

Bila dilihat dari kondisi bangunan, ini kurang permanen secara keseluruhan. Dan dari keterangan yang diperoleh dapat diketahui bahwa dana pembangunan sarana dan prasarana diperoleh dari dana APBD dari pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dan yang menjadi latar belakang berdirinya SD Negeri Sitada-tada bahwa Kepala Desa dan Masyarakat Sitada-tada dan Desa Binanga 8 melihat

adanya masalah pendidikan, dimana siswa Sitada-tada dan Binanga 8 harus jauh berjalan ke Desa Tabusira atau Tiangaras yang jaraknya ± 4 km dari Desa Sitada-tada serta ± 3 km dari Desa Binanga 8.

Dan dari hasil bacaan peneliti pada dokumen/arsip SD Negeri Sitada-tada, dimana dulunya terjadi perbedaan pendapat antara warga Desa Binanga 8 dengan warga Desa Sitada-tada, mereka bersikukuh tentang letak sekolah yang akan didirikan nantinya, dimana masyarakat Binanga 8 berpendapat letak yang cocok dan strategis adalah di Desa Binanga 8 dikarenakan dekat dengan jalan. Sedangkan masyarakat Sitada-tada bersikera bahwa letak geografis yang cocok adalah di Desa Sitada-tada karena walaupun tidak dekat ke jalan namun tidak bising, dan siswa Sitada-tada tidak terlalu jauh berjalan ke Desa Binanga 8.

Namun akhirnya diambil suatu kesepakatan Dari Dinas Pendidikan terkait bahwa sekolah dasar yang nantinya akan didirikan akan terletak di antara Desa Binanga 8 dan Desa Sitada-tada akan tetapi walaupun terjadi kesepakatan ini, masyarakat Desa Binanga 8 tidak menerima hal ini, serta dari sinilah terjadi masyarakat Binanga 8 tidak pernah mau menyekolahkan putra/putrinya ke SD Negeri Sitada-tada. Mulai dari tahun pertama berdiri 8 tahun silam sampai dengan saat sekarang ini.

Mereka lebih memilih walaupun putra-putrinya harus jauh berjalan ke Desa Tabusira atau Tiangaras tetapi tetap menyekolahkan anaknya ke SD Tabusira atau SD Tiangaras tersebut. Dan kalau ditanya kenapa demikian

masyarakat Binanga 8 berpendapat kwalitas SD Tabusira atau Tingaras lebih bagus bila dibandingkan SD Negeri Sitada-tada.

Selanjutnya dari sinilah terjadi masyarakat Desa Binanga 8 tidak mau menyekolahkan putra-putrinya ke SD Negeri Sitada-tada disamping kualitasnya yang kurang bagus. Yang sampai saat ini siswa yang bersekolah di SD Negeri Sitada-tada hanya putra-putri desa Sitada-tada. Sehingga terjadilah siswa SD Sitada-tada keseluruhan hanya berjumlah kurang dari 40 siswa. Dikarenakan jumlah penduduk Sitada-tada hanya berjumlah ± 50 KK.

Seandainya saja sebagaimana yang dicanangkan oleh pemerintah daerah serta permintaan masyarakat kedua desa tersebut, tentu siswa SD Sitada-tada akan lebih banyak lagi dikarenakan jumlah keluarga yang ada di Desa Binanga sekitar ± 57 KK. Bila dijumlahkan putra-putri Desa Binanga 8 dan Desa Sitada-tada tentu siswa yang belajar di SD Sitada-tada tidak akan sedikit seperti saat ini.

**2. Cara Penerimaan Kepala Sekolah**

Adapun cara penerimaan calon kepala sekolah di SD Negeri Sitada-tada adalah melalui :

1. Ada yang mengusulkan diri
2. Administrasi di DEPDIKNAS
3. Tes psikologi

4. Tes Fisik. [31]

Adapun tujuan cara penerimaan Kepala Sekolah :

1. Agar kepala sekolah tersebut bisa bertanggung jawab dan dapat mengelola SD tersebut dengan sungguh-sungguh bukan karena terpaksa.
2. Untuk merekrut calon kepala sekolah berpotensi unggul untuk menjadi seorang pemimpin yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan.
3. Agar calon kepala sekolah sebagai pemimpin nantinya benar-benar sehat jasmani dan rohani.

**3. Fasilitas Pendidikan**

a. Ruang belajar 3 unit
b. Ruang guru / kantor 1 unit
c. Kamar mandi 1 unit
d. Lapangan olahraga / upacara 1 unit.
e. Bangku 60 unit
f. Meja 54 Unit
g. Papan tulis 3 unit
h. Lemari 2 unit

[31] Rustam Efendi. Kepala SD Negeri Sitada-tada. Wawancara Khusus. 02 Maret 2010

## B. Temuan Khusus

### 1. Pemberdayaan dan Sistem Manajemen Pendidikan SD Negeri Sitada-tada

Adapun pemberdayaan sistem manajemen pendidikan SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur, secara umum dapat digambarkan sebagaimana penjelasan dari Kepala Sekolah SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur yaitu :

> "Pemberdayaan sistem manajemen pendidikan SD Negeri Sitada-tada pada dasarnya sama saja dengan sekolah atau SD lain, dimana SD Negeri Sitada-tada juga memakai MBS yaitu manajemen berbasis sekolah, meskipun masih banyak yang harus diperhatikan dan ditingkatkan misalnya sekolah kita belum memiliki sarana prasarana yang lengkap dan masih terbatas sehingga kadang untuk praktek sering mengalami gangguan. Jadi untuk ke depan hal ini perlu diperhatikan". [32]

Sejalan dengan pendapat di atas, Bapak Rustam Efendi juga menjelaskan bahwa pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-tada juga dilakukan dengan menjalin kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar serta Dinas Pendidikan sebagai pemantau.

Dimana upaya yang dilakukan adalah :

a. Memantau sekolah secara rutin
b. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat yaitu

---

[32] *Ibid.,*

> "Dengan mendatangkan orang tua siswa ke sekolah ketika siswa mendapat nilai jelek atau masalah yang harus diatasi bersama, hal ini merupakan bentuk kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa yang didasari adanya kesamaan tanggung jawab, adanya kesamaan tujuan, dimana orang tua menghendaki putra-putrinya menjadi orang yang lebih baik, lebih pintar, lebih maju dari orangtuanya. [33]

c. Evaluasi kerja setiap semester

Dimana dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Sitada-tada diperoleh gambaran setiap semesteran SD Sitada-tada (kepala sekolah) mengadakan evaluasi kerja, apakah tujuan yang akan dicapai dapat berhasil atau tidak.

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru honorer / komite sekolah juga diperoleh informasi bahwa evaluasi kerja setiap semester yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai pemberdayaan sistem manajemen pendidikan SD Negeri Sitada-tada mengatakan bahwa :

> "Setiap semesteran SD Sitada-tada mengadakan evaluasi kerja, dan Bapak Panisean juga menjelaskan biasanya masih 35% dan target dikatakan berhasil tidak mesti 100%, paling cuma 70%, diperoleh dalam dua semester". [34]

Hal yang senada juga dijelaskan oleh Ibu Lenni Marlina Siregar bahwa :

> "Sebenarnya pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-tada sudah dikatakan memadai. Namun masih ada yang perlu kita perbaiki dan ditingkatkan. SD Negeri Sitada-tada adalah satu-satunya sekolah yang ada di Sitada-tada, diharapkan SD Sitada-tada harus benar-benar bisa menciptakan siswa yang memiliki intelektual sesuai dengan standar sistem manajemen yang

---

[33] *Ibid.*,

[34] Panisean, Guru Honorer SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur.

telah ditetapkan. Maka SD Negeri sitada-tada diharapkan mampu menjadi sekolah yang bagus di bidang manajemen berbasis sekolah.[35]

d. Visi dan Misi SD Sitada-tada

Visi : Unggul dalam prestasi KBM dan berbudaya berbangsa dan bernegara

Misi :
1. Mendukung wajib belajar
2. Meningkatkan mutu pendidikan
3. Meningkatkan hubungan guru dengan orang tua siswa dan masyarakat
4. Meningkatkan pemahaman,beragama berbudaya dan bernegara.

e. Kurikulum

Kurikulum SD

| No | SISDIKNAS |
|---|---|
| 1. | Pendidikan Agama Islam |
| 2. | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan |
| 3. | Bahasa Indonesia |
| 4. | Matematika |
| 5. | IPA |
| 6. | IPS |
| 7. | Kerajinan Tangan Kesenian |
| 8. | Pendidikan Jasmani dan Kesehatan |
| 9. | Muatan Lokal : Aksara Arab Melayu |

Sumber : Data kurikulum SD Negeri Sitada-Tada Kecamatan Angkola Timur

[35] Leni Marlina Siregar, Guru PNS di SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur, 03 Maret 2010

Keadan Siswa

| No | Ruang | Wali Kelas | Ketua Ruangan | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kls I dan II | Nursaniah Pakpahan | Candra | 13 Orang |
| 2 | Kls III dan IV | Pinayungan Hrp | Hakim Srg | 12 Orang |
| 3 | Kls V dan VI | Lenni Marlina Srg | Salasa Srg | 12 Orang |
| Jumlah | | | | 38 Orang |

Sumber : Data siswa/i SD Negeri Sitada-tada Kec. Angkola Timur

Keadaan Guru SD Negeri Sitada-tada Kec. Angkola Timur

| No | Nama Guru | Jabatan | Pendidikan Terakhir |
|---|---|---|---|
| 1 | Rustam Efendi Srg, S.Pd | Kepala Sekolah | S.1 |
| 2 | Drs. Pinayungan Hrp | Wali Kelas | S.1 |
| 3 | Lenni Marlina Srg, S.Pd | Wali Kelas | S.1 |
| 4 | Nursaniah Pakpahan, A.Md | Wali Kelas | D II |
| 5 | Panisean Siregar | Guru Bidang Studi | SMA |
| 6 | May Darty | Guru Bidang Studi | SMA |
| 7 | Elka Sri Rizky, A.Md | Guru Bidang Studi | D II |
| 8 | Emil Salim, S.Pd | Guru Bidang Studi | S.1 |
| 9 | Isnawati, A.Md | Guru Bidang Studi | D II |

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru yang lain diperoleh gambaran bahwa pemberdayaan sistem manajemen pendidikan SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi standarisasi sistem manajemen pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu diharapkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Sitada-tada

untuk terus mengoptimalkan pemberdayaan sistem manajemen pendidikan secara keseluruhan baik di bidang pemantauan di sekolah secara rutin, menjalin hubungan baik dengan masyarakat, serta evaluasi kerja yang dilakukan kepala sekolah setiap semester. Sehingga tujuan SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur benar-benar bisa diwujudkan sesuai dengan sistem manajemen yang berlaku.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Pinayungan Harahap :

"Pemberdayaan sistem manajemen pendidikan SD Negeri Sitada-tada sebenarnya bisa dikatakan memadai, namun pada beberapa segi masih perlu pembenahan dan peningkatan misalnya, jika dilihat dari prestasi manajemen pendidikan yang digunakan masih setengah-setengah karena bagaimana mungkin guru untuk patuh, disiplin sedangkan kepala sekolahnya selalu *lots* disiplin". [36]

**2. Peluang Dalam Pemberdayaan Sistem Manajemen Pendidikan di SD Negeri Sitada-Tada Kecamatan Angkola Timur**

Ada beberapa hal yang mendukung memadainya pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur yaitu :

a. Faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah menggunakan unsur-unsur manajemen pendidikan sebagai berikut yakni :

[36] Pinayungan Harahap, Guru PNS SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur

1. Perencanaan

Artinya manusia sebagai faktor utama dan kegiatan yang dijalin atas kerja sama sesuangguhnya dalam keikutsertaan memikirkan, merencanakan, mengerakkan dan menilai kegiatan yang dilaksanakan pemimpin dalam merencanakan sesuatu, misalnya saja dalam hal pencapaian tujuan sekolah, jadwal masuk dan jadwal keluar, serta absensi guru, dan jadwal upacara bendera. Ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Panisean 06 Maret 2010 s/d 07 Maret 2010.

2. Pengawasan

Bila dilihat dari jarak maupun jalan yang akan ditempuh seorang guru/ kepala sekolah untuk menuju SD Sitada-tada, baik dengan mobil maupun kenderaan bermotor. Yang harus dilakukan kepala sekolah memang sangat sulit dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah (guru), namun apabila itu dijalankan tentu akan mudah baginya untuk mengarahkan kemampuan yang dimilikinya dalam mengajar dan mengelola di SD Negeri Sitada-tada tersebut. Berdasarkan wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah Lenni Marlina Siregar bahwa walaupun kepala sekolah tidak bisa selalu hadir di SD Negeri Sitada-tada, namun biasanya beliau memberikan mandat kepada guru yang bertugas masuk pada hari tersebut dalam mengelola

dan mengawasi berjalan tidaknya efektivitas belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan.

Jadi dengan adanya guru sebagai pengganti dalam mengelola sekolah, maka akan memberikan peluang yang sangat besar dalam menjalankan tugas-tugas dan kewajiban mereka sebagai kepala sekolah dan guru.

3. Mengorganisasi

Seorang kepala sekolah dan guru harus memperkokoh jiwanya di dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik dan pemimpin. Sehingga ia tidak cepat putus asa manakalah pendidikan dan kepemimpinannya belum berhasil. Artinya ia harus tetap istiqomah dalam menjalankan amanah yang diemban, memimpin para guru dan siswa/i supaya target yang dicanangkan dapat didapai. Dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengatakan bahwa dalam menghadapi guru, siswa/i serta orang tua siswa butuh kesabaran yang besar, karena setiap individu punya karakter yang berbeda-beda sehingga harus perlu pemahaman dan pendekatan dalam proses memimpin yang baik tersebut.

4. Mengkordinasi

Artinya walaupun banyak tantangan dan rintangan, namun kepala sekolah tetap berusaha untuk dapat mengkordiansi jalannya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal.

5. Pintar dan berkompeten

Sudah kita ketahui bahwa untuk menjadi seorang kepala sekolah itu bukanlah suatu hal yang mudah dan express. Jadi kepala sekolah harus mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab seseorang pemimpin. Supaya bisa memimpin dengan baik. Dan memang itu kenyataannya, para calon kepala sekolah adalah orang-orang pilihan yakni memiliki kualitas intelektual dan materialitas yang tinggi.

b. Supervisi

Suvervisi yang dilakukan di SD Negeri Sitada-tada di samping dilakukan oleh kepala sekolah juga dilakukan oleh Dinas terkait yaitu dari Dinas Pendidikan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang terkadang 1 kali dalam 1 bulan atau 1 kali dalam 2 bulan. Sehingga hal ini menjadi peluang yang besar bagi kepala sekolah untuk meringankan tugasnya dalam memimpin di SD Negeri Sitada-tada dengan beberapa kali kunjungan dari dinas pendidikan.

c. Komite Sekolah

Pihak komite sekolah sangat mendukung kebijakan-kebijakan yang dilakukan di SD Negeri Sitada-tada, sehingga mereka siap membantu dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tujuannya bersifat kepemimpinan yang baik dan mendatangkan kebaikan bagi sekolah dan siswa/i.

d. Orang Tua / Masyarakat

Motivasi orang tua yang menyekolahkan anaknya di SD Negeri Sitada-tada adalah supaya anaknya terpelajar baik akhlak pendidikannya dan lain-lain. Faktor orang tua ini sangat mendukung untuk mencapai keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dan sekolah.

**3. Hambatan Yang Ditemukan dan Cara Mengatasi Masalah Tersebut**

a. Hambatan Yang Ditemukan

1. Penggunaan strategi yang telah ditetapkan gagal

Penggunaan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pihak sekolah. Misalnya suatu sekolah ditunjuk oleh pemerintah melaksanakan metode belajar dengan berbuat sebagai suatu pilot proyek. Dengan maksud bila para siswa sudah tamat mereka telah memiliki suatu keterampilan yang memadai yang siap dipakai hidup di masyarakat. Strategi yang digunakan ialah menggalang kerja sama yang lebih erat antara guru-guru dengan warga masyarakat sekitar. Masyarakat diminta memberi sumbangan berupa barang-barang yang dapat dipakai bekerja sambil belajar. Namun, strateginya tidak dapat digunakan disebabkan masyarakat yang diminta memberi sumbangan, tidak dapat membantu dalam pengaplikasiannya.

Hal ini sebenarnya bukan kepala sekolah atau pihak sekolah yang tidak dekat kepada masyarakat (orang tua siswa), tapi masih perlu tips-tips yang tepat untuk lebih mendekati masyarakat. Jadi ketidak ikut sertaan masyarakat (orang tua siswa) berdampak bagi sekolah dalam langkah-langkah melaksanakan manajemen berdasarkan sekolah.

2. Sebagian guru kurang dapat mematuhi peraturan sekolah

Ada sebagian guru yang kurang bisa dalam mematuhi peraturan sekolah yang telah ditetapkan misalnya sesuai dengan jadwal masuk jam $08.^{00}$ WIB dan keluar jam $12.^{00}$ WIB, namun sebagian guru. Dalam bidang disiplin waktu, siswa lebih konsisten di banding guru, terkadang siswa sudah masuk lebih dari I jam, tapi guru baru masuk ke kelas hampir jam $09.^{00}$ WIB dan keluar kurang dari jam $12.^{00}$ WIB. Sehingga siswa karena kelamaan menunggu mnjadi bosan, ribut dan tidak semangat lagi.

Sesuai dengan hasil wawancara serta observasi kenapa bisa guru kurang disiplin waktu ini disebabkan jarangnya transportasi yang melintas ke Desa Sitada-tada.

3. Kehadiran Kepala Sekolah yang tidak optimal

Keterbatasan kepala sekolah artinya kepala sekolah tidak bisa memberikan waktu sepenuhnya untuk guru / siswa/i karena masih banyak aktivitas. Sehingga terkadang kepala sekolah tidak bisa hadir

dalam pengelolaan sekolah sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sedangkan seharusnya kepala sekolah hadir dan memantau kegiatan tersebut.

4. Ketidaksiapan Siswa

Ada beberapa siswa yang belum siap untuk penambahan pelajaran selanjutnya, misalnya untuk pelajaran matematika untuk kategori mengali, membagi dan sebagainya. Mungkin karena tidak dibantu orang tuanya di rumah artinya pendidikan non formal dan informalnya tidak berjalan, serta kurangnya kecukupan nutrisi gizi pada otak, sehingga pelajaran-pelajaran yang disampaikan guru di SD Negeri Sitada-tada dirasakan menjadi suatu beban yang sulit untuk dipahami. Dan karena faktor inilah terkadang ada beberapa siswa yang sulit untuk membaca dan memahami pelajaran-pelajaran tersebut.

5. Kurangnya motivasi orang tua

Kurangnya motivasi orang tua maksudnya sebagian orang tua terkadang menganggap bahwa apabila anaknya sudah di sekolahkan, berarti orang tidak berkewajiban lagi melanjutkan pendidikan anak di rumah, tugas orang tua hanya untuk mencari nafkah dan biaya perlengkapan sekolah anaknya. Sehingga apabila anak bodoh dan tidak pandai membaca itu karena gurunya tidak mampu mendidik dan mengajar dengan baik.

6. Kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa

   Pihak sekolah dan orang tua siswa di sekolah sudah ditetapkan jadwal, pengelolaan sekolah serta pendidikan yang baik bagi siswa, tapi sampai di rumah, orang tua tidak bisa melanjutkan pendidikan tersebut misalnya orang tua tidak mengontrol PR anaknya, kebersihan dan pakaian anaknya sebelum berangkat sekolah dan lain-lain. Sehingga terkadang ada beberapa siswa bila ditanya kalau sudah pulang sekolah apa rutinitas sehari-hari mereka menjawab hanya bermain-main saja.

7. Kurangnya supervisi masyarakat

   Dalam manajemen berbasis sekolah dukungan dan supervisi masyarakat untuk pengelolaan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat penting. Sehingga pihak sekolah (kepala sekolah) tidak menyalahgunakan wewenang yang diberikan kepada kepala sekolah, karena apabila kepala sekolah menyalahgunakan amanah yang diembannya tentu akan berdampak bagi pendidikan siswa di sekolah tersebut.

b. Cara Mengatasi Hambatan yang Ditemukan di SD Negeri Sitada-Tada Kecamatan Angkola Timur

1. Adanya upaya pemerintah, misalnya apabila strategi yang ditetapkan oleh pihak sekolah tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu untuk membentuk siswa yang memiliki

keterampilan dengan meminta bantuan masyarakat sekitar, berupa sumbangan barang-barang yang dapat dipakai bekerja sambil belajar tidak dapat terlaksana maka pihak sekolah mempergunakan dana BOS untuk menutupi kekurangan tersebut.

2. upaya kepala sekolah, maka apabila guru SD Negeri Sitada-tada melanggar disiplin yang telah ditetapkan maka kepala sekolah memberikan teguran, misalnya saja pada disiplin waktu, namun dikarenakan kendala transportasi kepala sekolah terkadang memaklumi saja dan tidak bisa berbuat apa-apa lagi.
3. Upaya guru, sesuai dengan aktivitas yang harus dijalankan namun kepala sekolah tidak bisa untuk selalu memantau mulai dari hari Senin – sampai Sabtu, maka apabila kepala sekolah berhalangan biasanya kepala seklah menunjuk wakil atau guru untuk memantau berjalan tidaknya suatu kegiatan, sehingga guru yang bertugas untuk mengawasi dan menjalankan tugas dengan baik.
4. Upaya kepala sekolah dan guru, peneliti melihat bahwa memang banyak anak/ siswa yang tidak siap untuk penambahan pelajaran, namun apabila tidak ditambah dan kurikulum tidak bisa dicapai, maka pihak sekolah melakukan kesepakatan apabila satu semester tidak tuntas maka pokok bahasan yang belum tuntas pada semester yang berkenaan akan dibahas lagi pada semester selanjutnya, sehingga target 70 % dapat dicapai pada setiap pelajaran pada satu tingkatan.

5. Upaya sekolah yang kurang misalnya dalam pekerjaan rumah yang diberikan guru di sekolah seharusnya dikerjakan siswa di rumah dengan bantuan orang tua, maka untuk mengatasi hal ini apabila siswa tidak mengerjakan PR, siswa tersebut disuruh untuk belajar ke rumah temannya, dan apabila tidak datang maka akan diberdirikan di depan kelas.
6. Upaya orang tua dengan pihak sekolah misalnya dalam segi kebersihan, kerapian siswa serta pemantauan bagaimana pengelolaan pendidikan siswa di SD tersebut, maka untuk mengatasi masalah ini biasanya pihak sekolah apabila ada sesuatu yang menyangkut siswa dan sekolah, orang tua siswa dipanggil untuk diminta datang menghadiri rapat di SD Negeri Sitada-tada, meskipun yang hadir hanya beberapa orang saja.
7. Upaya komite sekolah, seharusnya dalam pengelolaan sekolah yang bagus masyarakat memiliki andil dalam mencapai tujuan pendidikan bagi siswa SD tersebut, maka untuk hal ini pihak sekolah meminta pada kepala desa agar masalah tersebut diatasi dengan bantuan kepala desa sebagai supervisi dari masyarakat selain adanya supervisor dari Dinas Pendidikan daerah Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan..

## C. Analisis Data

Pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-tada belum optimal, sehingga pemberdayaan ini belum bisa dilakukan dan contoh bagi sekolah-sekolah lain khususnya sekolah yang ada di sekitar Kecamatan Angkola Timur. Pemberdayaan sistem manajemen pendidikan yang diterapkan di SD Negeri Sitada-tada dikatakan belum optimal diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, serta guru lain yang ada di SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur dan ini juga sesuai dengan teori yang ada, serta yang dipakai juga pada sekolah lain khususnya yang berada dalam naungan SISDIKNAS Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan ini. Sesuai dengan hasil wawancara, peneliti memilah bahwa ada keistimewaan di SD Negeri Sitada-tada yang tidak ada pada sekolah lain. Misalnya letak geografis sekolah, kerja sama yang baik antara atasan dengan bawahan, tutur sapa dan lain sebagainya.

Sesuai hasil observasi peneliti serta pengakuan beberapa siswa, mereka mengatakan prestasi yang diraih dan dicapai SD Negeri Sitada-tada baik dalam bidang intelektual maupun pengelolaan sudah menurun. Dan berdasarkan pengakuan masyarakat setempat menurut mereka faktor yang melatarbelakangi, kenapa prestasi SD Negeri Sitada-tada turun adalah faktor kepala sekolah. Mereka sudah kehilangan tugas dan tanggung jawab. Kalau yang dulunya semua orang yang terkait dengan SD Negeri Sitada-tada (kepala sekolah, guru dan pihak lain) adalah sosok orang yang bertanggung jawab atau uswah bagi siswa/i baik dari

segi disiplin, sikap, tutur sapa, kesabaran dan hal-hal yang lain akan tetapi yang mereka lihat dan rasakan sekarang sudah tidak seperti itu lagi. Artinya kepala sekolah serta guru yang mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam menjalankan tugasnya mendidik dan mengajar misalnya terkadang 1 minggu penuh kepala sekolah tidak pernah hadir memantau ia mungkin dikarekan kepala sekolah yang ada berdomisili di Padangsidimpuan dan yang sebelumnya berdomisili di Tiangaras. Dan juga misalnya dalam jadwal setiap hari senin mengadakan upacara, namun dalam prakteknya guru tidak pernah mengadakannya. Dan ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, memang beberapa guru yang masuk pada hari Senin misalnya dan kepala sekolah yang seharusnya hadir dan melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan pada jadwal.

Terkait dengan itu di dalam kepemimpinan ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu manusia, unsur sarana dan unsur tujuan. Secara tidak disadari seorang peimpin dalam memperlakukan ketiga unsur tersebut dalam rangka menjalankan kepemimpinannya menurut caranya sendiri. Dan cara-cara yang digunakannya merupakan pencerminan dari sifat-sifat dasar kepribadian seorang pemimpin. Cara atau teknik seseorang dalam menjalankan kepemimpinan disebut gaya kepemimpinan.

Adapun gaya kepemimpinan yang pokok adalah: otokratis baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. [37] *Laissez Faire*

[37] Hadari Nawawi M. Martini Hadari. *Kepemimpinan Yang Efektif.* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 94

dimana membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Serta demokratisi kepemimpinannya bukan sebagai diktator melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya. [38] Selain itu, demokratisasi pengelolaan pendidikan berarti mendorong tanggung jawab peningkatan dan perbaikan kualitas pada tenaga guru dan kepala sekolahnya untuk mengorganisir berbagai program peningkatan kualitas hasil belajar melalui proses pembelajaran.

Sebagaimana dipaparkan Tony Bush untuk mengetahui organisasi sekolah tersebut demokratis atau tidak harus dilihat dari ciri-ciri organisasi sekolahnya.

Adapun ciri-ciri untuk mengetahui sekolah tersebut demokratis sebagai berikut :

1. Manajemen harus selalu didasarkan pada kesepakatan, apapun program yang hendak dikembangkan atau dimplementasikan harus di dasarkan pada kesepakatan.
2. Sekolah harus dikelola oleh kalangan-kalangan profesional.
3. Penanaman nilai, kultur dan kebiasaan dalam organisasi dilakukan oleh organisasi itu sendiri, mulai dari fase pendidikan tahun pertama bekerja.
4. Pengambilan keputusan dilakukan bersama antara komite dan kepala sekolah
5. Semua putusan ditetapkan dengan cara musyawarah.[39]

---

[38] Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 48

[39] Dede Rosyada. *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.* (Jakarta : Kencana. 2004), hlm. 228

Jadi, dengan demikian untuk menciptakan manajemen berbasis sekolah yang demokratis, sekolah sebagai lembaga formal tempat berlangsungnya transformasi berbagai ilmu melalui proses pembelajaran, bagaimanapun merupakan sebuah ruang yang sangat urgen. Kepala sekolah khususnya harus bisa memimpin secara demokratis supaya terbentuk manajemen pendidikan integral dan guru serta siswa lebih termotivasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar itu sendiri.

Dan seharusnya kepala sekolah itu memiliki sifat : [40]

1. Rendah hati dan sederhana

   Seorang pemimpin pendidikan hendaknya jangan mempunyai sikap sombong atau merasa lebih mengetahui daripada yang lain.

2. Bersifat suka menolong

   Pemimpin hendaknya selalu siap sedia untuk membantu anggota-anggotanya tanpa diminta bantuannya.

3. Sabar dan memiliki kestabilan emosi

   Seorang pemimpin pendidikan hendaklah memiliki sifat sabar.

4. Percaya pada diri sendiri

   Seorang pemimpin hendaknya menaruh kepercayaan sepenuhnya kepada anggota-anggotanya; percaya bahwa mereka akan dapat melaksanakan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

---

[40] Ngalim Purwanto. *Administrasi Pendidikan.*(Jakarta : Mutara Sumber Widya, 1996), hlm. 42-44

5. Jujur, Adil dan Dapat Dipercaya

Sikap percaya kepada diri sendiri pada anggota-anggota kelompok dapat timbul karena adanya kepercayaan mereka terhadap pemimpinnya. Dan ini seharusnya dimiliki kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sesuai dengan ayat al-Qur'an surat An-Nisa ayat 58 :

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

***Artinya :*** *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat..* [41]

Akan tetapi, menurut beberapa siswa serta orang tua, sudah jauh berubah dibanding kepala sekolah yang lama. Mereka tidak lagi merasa dekat seperti dulu. Mereka ibarat anak ayam yang kehilangan induknya dan kurang perhatian, karena sekolah tersebut sudah pernah merasakan punya kepala sekolah yang bertanggung jawab,perhatian dengan kemajuan pendidikan sekolah lain halnya dengan kepala sekolah yang sekarang yang kurang bertanggung jawab dan kurang peduli terhadap pendidikan mereka. Pengelola sekolah hanya pandai membuat jadwal, peraturan dan kegiatan tanpa ada pelaksanaannya, baik dalam disiplin waktu,

[41] Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Qur'an. *Al-Qur'an Surah An-Nisa' Ayat* 58

pelaksanaan upacara dan kegiatan-kegiatan lainnya. Mereka tidak tahu apa mungkin tidak mau tahu apa siswa itu berhasil atau tidak mereka semua baik-baik saja dan berjalan dengan lancar. Padahal dibalik semua itu tersimpan sejuta masalah.

Sebenarnya seandainya kepala sekolah lebih bertanggung jawab dalam menjalankan amanah yang diembannya, tidak akan terjadi seperti ini. Keadaan siswa/i sekarang ini sedang gersang dan terombang-ambing mengharapkan tanggung jawab, perhatian yang tulus dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak dari seorang kepala sekolah.

Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah, guru harus bisa jadi orang tua kedua bagi para siswa yang memperhatikan segala kebutuhan dan permasalahan pendidikan siswa untuk dituntut dengan baik, supaya intelektual dan kepribadian siswa berkembang dengan baik.

Dari uraian di atas peneliti mengimbau kepada pihak sekolah dan pihak Depdiknas supaya lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, kepribadian kepala sekolah atau guru harus diperioritaskan dari pada yang lain karena kepala sekolah dan guru sebagai pengelola pendidikan harus punya rasa tanggung jawab, serta keikhlasan yang tinggi kalau tidak, maka prestasi SD Negeri Sitada-tada tidak akan pernah meningkat.

Selain itu pihak sekolah harus mempertegas kode etik pemimpin dan guru di SD Negeri Sitada-tada baik secara tertulis apalagi secara praktek, sehingga

apabila ada yang melanggar, menyalahi atau tidak melaksanakan tugasnya dengan benar harus diberi sanksi sessuai dengan tingkat kesalahan yang ia lakukan.

Menurut peneliti kalau hal-hal di atas diperhatikan, Insya Allah prestasi SD Negeri Sitada-tada akan bisa ditingkatkan sehingga bisa memberikan output yang bagus dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya di Indonesia pada umumnya.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan sistem manajemen pendidikan SD Negeri Sitada-tada belum optimal melihat sistem manajemen pendidikan yang dipakai, karena peneliti melihat sesuai dengan hasil wawancara yang demikian halnya dilakukan dengan kepala sekolah, dan hasil observasi di SDN Sitada-tada bila dilihat manajemen yang diterapkan di sekolah-sekolah lain yaitu MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dimana kepala sekolah kurang bertanggung jawab dalam menjalankan amanah yang diembannya serta kurangnya pengawasan dari pihak masyarakat sekitar.
2. Peluang dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur adalah :
   a. Faktor kepemimpinan kepala sekolah, yang meliputi; perencanaan, pengawasan, mengorganisasi, mengkordinasi, pintar dan berkompeten.
   b. Supervisi, yang dilakukan oleh kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
   c. Komite Sekolah, yang siap membantu dan memiliki sifat kepemimpinan yang baik dan mendatangkan kebaikan bagi sekolah.

d. Orang Tua, yang mendukung kepemimpinan kepala sekolah.

3. Hal-hal yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan SD Negeri Sitada-tada adalah :
   a. Faktor strategi yang digunakan gagal kurangnya kerja sama yang baik dengan masyarakat dalam penyediaan alat penunjang pendidikan.
   b. Sebagian guru kurang dapat mematuhi peraturan sekolah.
   c. Keterbatasan kepala sekolah artinya kepala sekolah tidak bisa memberikan waktu sepenuhnya kepada guru/siswa/i karena banyak aktivitas, karena jauh.
   d. Ketidaksiapan siswa, ada beberapa siswa yang belum siap untuk penambahan pelajaran selanjutnya.
   e. Kurangnya motivasi orang tua, maksudnya sebagaian orang tua terkadang menganggap apabila anaknya sudah disekolahkan berarti orang tua tidak berkewajiban lagi melanjutkan pendidikan di rumah.
   f. Kurangnya pengawasan dari orang tua siswa kepada pihak sekolah artinya MBS itu untuk kemajuan sekolah dengan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat, namun masyarakat membiarkan tanpa ada pengawasan dalam pengelolaan SDN Sitada-tada.
4. Cara Mengatasi hambatan yang ditemukan di SD Negeri Sitada-tada
   a. Penggunaan Dana BOS dalam penyediaan alat penunjang pendidikan.
   b. Pemberian teguran terhadap guru yang berulang kali melanggar disiplin
   c. Menunjuk wakil untuk memantau atau menjalankan suatu kegiatan

d. Pokok bahasan yang belum tuntas pada semester yang berkenaan akan dibahas lagi pada semester berikutnya.
e. Diberikan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan tugas, sehingga orang tuanya mau membantu anaknya di rumah.
f. Diadakannya musyawarah dengan orang tua siswa dalam mengatasi masalah siswa.

## B. Saran-Saran

1. Bagi Kepala Sekolah : peneliti berharap kepala sekolah SD Negeri Sitada-tada supaya lebih meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru yang bekerja serta mendidik di SD Negeri Sitada-tada, kepemimpinan kepala sekolah dan tanggung jawab guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan siswa. Kepala sekolah dan guru tersebut harus bisa mendidik dan membimbing bagi siswa/i supaya prestasi intelektual serta kepribadian siswa SD Negeri Sitada-tada bisa lebih baik lagi.
2. Bagi Guru : hendaknya posisi guru benar-benar jadi orang tua kedua bagi siswa/i (menjalin hubungan yang erat dengan cara pendekatan dan perhatian yang tulus sebagaimana halnya hakikat hubungan orang tua kepada anaknya) dalam menggali potensi dan mengarahkannya serta menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi mereka.
3. Bagi Dinas Pendidikan : agar lebih meningkatkan penmgawasan SDN Sitada-tada dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan mengingat semakin

dahsyatnya pengaruh arus globalisasi yang akan semakin canggih di dunia barat, khususnya generasi yang akan datang.

4. Bagi kepala desa Sitada-tada : supaya lebih berusaha lagi, bahu-membahu dengan kepala desa Binanga 8 meyakinkan masyarakat agar menyekelolhkan putra-putrinya di SDN Sitada-tada sehingga siswanya tidak sedikit lagi.
5. Bagi masyarakat : Khususnya Desa Sitada-tada supaya turut serta dalam pengawasan pemberdayaan sistem manajemen pendidikan yang dilakukan kepala sekolah, serta menyadari bahwa peran serta orang tua sangat menunjang bagi keberhasilan pendidikan putra/putrinya.

# DAFTAR PUSTAKA


Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta : Ciputat Pers, 2002

Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan.* Jakarta : Rajawali Pers, 1990

_____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta, 2006

Burhanuddin, Yusak. *Administrasi Pendidikan.* Bandung : Pustaka Setia, 2005

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka, 2001

Gunawan, Ary H.. *Administrasi Sekolah.* Bandung : Rineka Cipta, 1996

Gula, W. *Metode Penelitian.* Jakarta : Gramedia, 2005

Mulyasa, E.. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002

Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Rosdakarya, 2000

Mesiono, Syafaruddin. *Pendidikan Bermutu Unggul.* Bandung : CV Pustaka Media, 2006

Nawawi M, Hadari. Martini Hadari. *Kepemimpinan Yang Efektif.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 94

Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia.* Bandung : Bina Aksara. 1988

Purwanto, Ngalim. *Administrasi Pendidikan.* Jakarta : Mutara Sumber Widya, 1996

_____. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002

Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.* Jakarta : Kencana. 2004), hlm. 228

Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.* Bandung : Alfabeta, 2007

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta : Kencana, 2007

Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.* Jakarta : Ciputat Press, 2005

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta : Bumi Aksara, 2003

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Qur'an. *Al-Qur'an Surah An-Nisa' Ayat* 58

**Lampiran I**

**PEMBERDAYAAN SISTEM MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SD NEGERI SITADA-TADA KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**PEDOMAN OBSERVASI**

| Aspek yang Diamati | Waktu | |
|---|---|---|
| | Tanggal | Jam |
| 1. Lokasi SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur.<br>2. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Sitada-tada.<br>3. Sistem manajemen pendidikan yang berlaku di SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur.<br>4. Respons guru serta siswa dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan yang berlaku di SD Sitada-tada.<br>5. Bagaimana gambaran pelaksanaan sistem pemberdayaan manajemen pendidikan yang berlaku di SD Sitada-tada Kecamatan Angkola Timur. | | |

**Lampiran II**

## Pedoman Wawancara

### A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Apa latar belakang / sejarah berdirinya SD Negeri Sitada-Tada Kecamatan Angkola Timur ?
2. Apa latar belakang kenapa Bapak / Ibu bisa menjadi kepala sekolah di SD Negeri ini ?
3. Sistem manajemen seperti apa yang berlaku di SD Negeri Sitada-Tada ini ?
4. Apa upaya dilakukan Bapak / Ibu dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-Tada ini ?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang sistem manajemen pendidikan yang berlaku di SD Negeri Sitada-Tada, apakah ada pengaruhnya dalam keberhasilan pendidikan ?
6. Bagaimana menurut Bapak / Ibu pendidikan yang ada di SD ini ?
7. Faktor-faktor apa saja yang menjadi peluang dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-Tada Kecamatan Angkola Timur ?
8. Faktor-Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-Tada ini ?
9. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk menanggulangi problem / tantangan yang dihadapi dalam menangulangi masalah tersebut ?

**B. Wawancara Dengan Guru**

1. Manajemen seperti apa yang berlaku dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-Tada ini ?
2. Kebijakan-kebijakan apa saja yang dilakukan di SD Negeri Sitada-Tada ini dalam rangka pemberdayaan sistem manajemen pendidikan ?
3. Bagaimana pendapat Bapak / Ibu tentang kebijakan yang dilakukan di SD Negeri Sitada-Tada ini ? Apakah ada pengaruhnya pada pendidikan ?
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pemberdayaan Sistem manajemen Pendidikan di SD Negeri Sitada-Tada ini ?
5. Faktor apa saja yang menjadi peluang dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkla Timur ?
6. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan sistem manajemen pendidikan di SD Negeri Sitada-tada Kecamatan Angkla Timur ?
7. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk menanggulangi problem / tantangan yang dihadapi dalam menangulangi masalah tersebut ?

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Marini Sari Dewi |
| NIM | : 06.310905 |
| Jurusan/Program Studi | : TARBIYAH/PAI-3 |
| Judul Skripsi | : PEMBERDAYAAN SISTEM MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SD SITADA-TADA KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN |

Menyatakan menuyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernytaan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2010
Saya yang menyatakan

6000

Marini Sari Dewi
NIM. 05.310905

**DENAH LOKASI PENELITIAN**

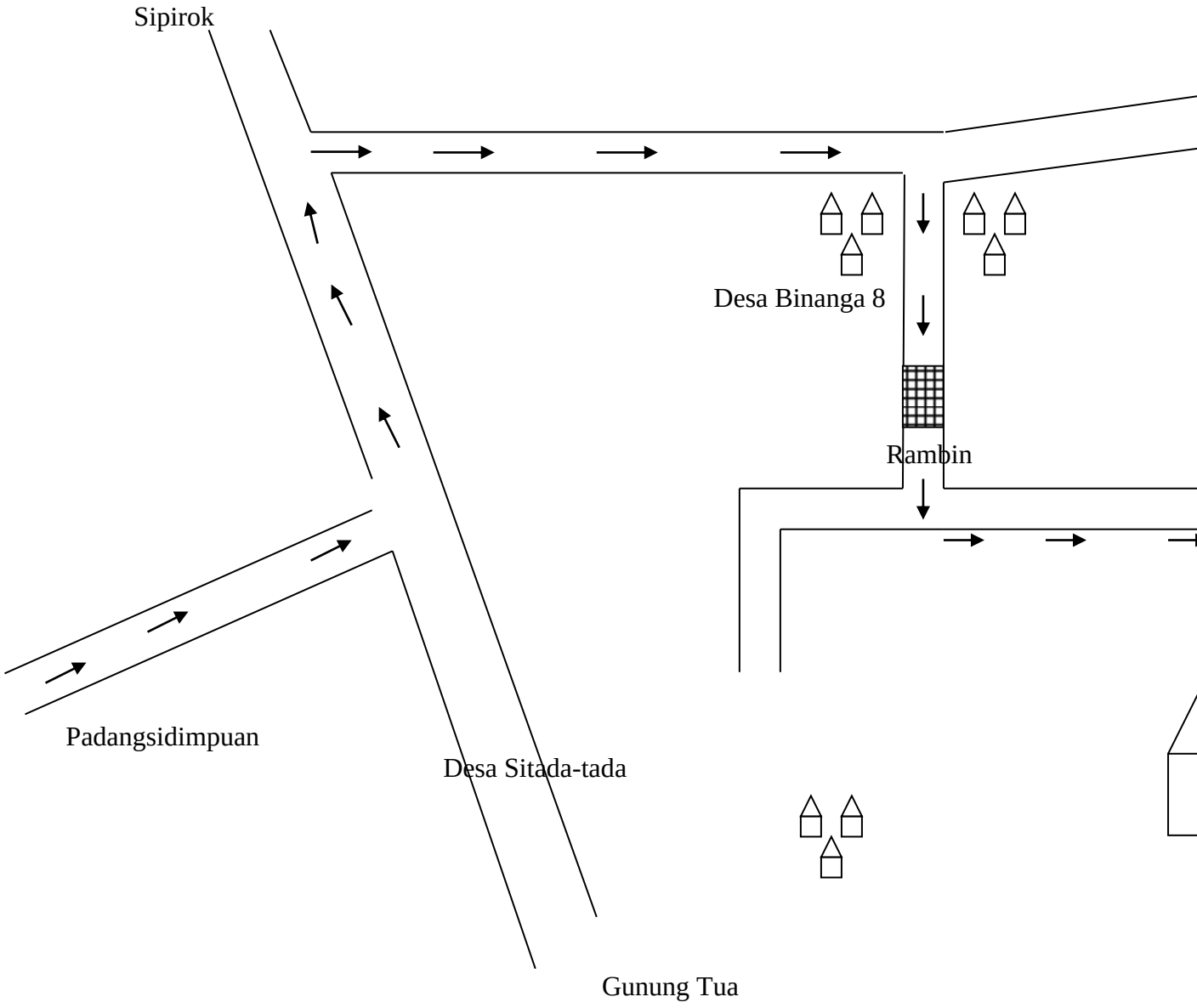
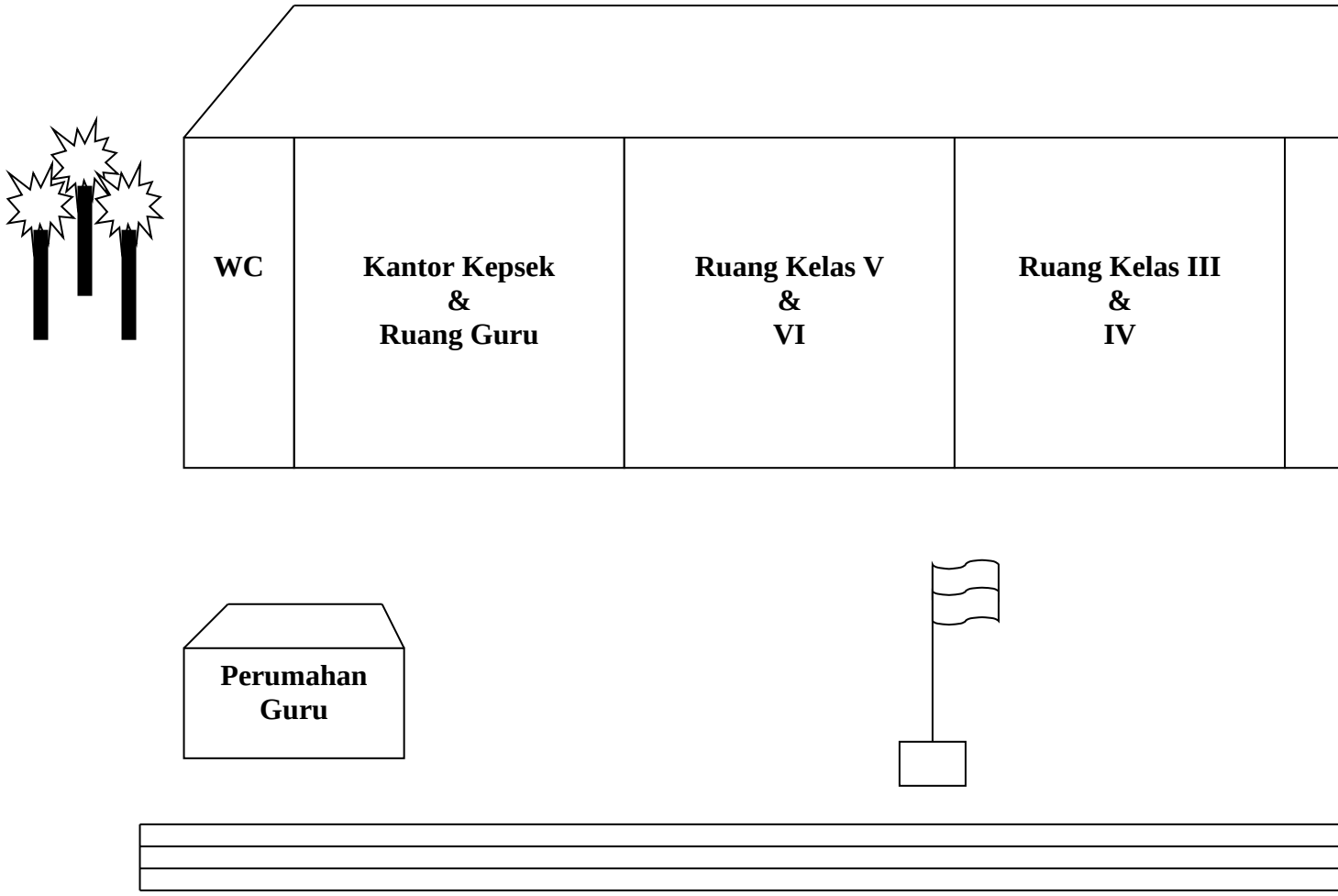
# DENAH SD NEGERI SITADA-TADA